

UINSI SAMARINDA



LEMBARAN KISAH DI

# **TANAH PENGABDIAN**

CHAPTER BOOK

# **LEMBARAN KISAH DI TANAH PENGABDIAN**

## **SEBUAH PERJALANAN DI GUNUNG LINGAI**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS  
SAMARINDA**

### **Penulis :**

Ade Febi Irawati; Abdul Azis; Nurul Susanti; Nidya Lara Adysti; Tiara Diasti; Putri  
Arizah Pratiwi; Asfia Irvana Fahriah; Rudi Azhari; Muhammad Iqbal

**Dosen Pembimbing Lapangan : Muhammad Nasrun, M.Pd.I**

## **PRAKATA**

*Bismillahirrahmanirrahim.*

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Penguasa lagi Maha Penyayang. Kami panjatkan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata di Kecamatan Sungai Pinang, Kelurahan Gunung Lingai pembuatan laporan ini dapat terselesaikan.

Shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang selalu menjadi suri tauladan bagi kita untuk selalu meninggikan kalimat Allah di muka bumi ini. Semoga kita termasuk umat yang kelak mendapatkan syafaat dalam menuntut ilmu.

Adapun maksud dari pembuatan book chapter ini adalah untuk memenuhi salah satu dari beberapa syarat dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Universitas Aji Muhammad Idris Samarinda.

Pada kesempatan ini pula dengan segala kerendahan hati kami ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) REGULER diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mukhamad Ilyasin, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda.
2. Bapak Alfitri, M.Ag., LL.M., Ph.D selaku ketua LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda.
3. Bapak Mustamin Fattah, M.Pd selaku Ketua Panitia Kuliah Kerja Nyata Reguler (KKN Reguler) Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda.
4. Bapak Muhammad Nasrun, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Lapangan/Supervisor kelompok KKN Reguler Samarinda.

5. Orang tua yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam pelaksanaan KKN ini.
6. Teman-teman kelompok KKN Reguler Samarinda yang telah bekerjasama dengan baik dalam menyelesaikan KKN Reguler ini.
7. Seluruh masyarakat RT. 01 , 02, dan 22 Kelurahan Gunung Lingai yang selalu mendukung dari program kerja KKN Reguler Samarinda.

Namun, tidak lepas dari semua itu kami menyadari sepenuhnya bahwa book chapter ini masih jauh dari kata sempurna terdapat kekurangan baik dari segi penyusunan bahasanya maupun segi lainnya karena terbatasnya kemampuan dan ilmu yang kami miliki. Kami dengan segala kerendahan hati berharap agar program yang telah terlaksana dapat bermanfaat bagi masyarakat dan bagi mahasiswa pada khususnya.

Samarinda, 31 Agustus 2022



Ketua KKN Gunung Lingai

## DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Prakata.....	i
Daftar Isi.....	ii
Kisah Kami Di Tanah Pengabdian.....	1
Semangat Berbenah Masyarakat Sudut Kota .....	5
Warna Warni Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Di Kelurahan Gunung Lingai .....	11
Pengalaman Yang Tak Terlupakan .....	16
Menuju Tak Terbatas Dan Melampauinya.....	22
Kebersamaan Dengan Gunung Lingai .....	28
Bersama Kuatkan Iman Serta Mempererat Ukhuwah Dan Kepedulian Masyarakat Di Gunung Lingai .....	33
Pengabdian Di Tanah Surga.....	39
Pengalaman Ber-Kkn .....	45
Lembar Dokumentasi Kisah Pengabdian Kami .....	51



## **Kisah Kami di Tanah Pengabdian**

*Ade Febi Irawati*

Fajar perlahan tampak pada garis cakrawala, hari baru pun perlahan mengiringi kisah pengabdian kami disuatu tempat baru yang bahkan belum pernah kami pijak, Gunung Lingai itulah nama tempat yang muncul pada gawai kami kala itu, pertemuan perdana kami disambut baik oleh ibu sekertaris kelurahan, pertemuan yang menentukan langkah nyata kami untuk 45 hari kedepan. Setelah perbincangan tersebut, kami mendapat cukup informasi mengenai potensi yang ada pada tiap RT di kelurahan tersebut, dimulai dari kampung KB, kampung Salai, Kampung Aren dan masih banyak lagi. Kami pun ditanya tentang background program studi yang kami tempuh untuk menentukan sasaran yang tepat. Kami pun diarahkan untuk mengecek lokasi di wilayah RT 22, RT 1 dan RT 2.

RT 22 pun menjadi fokus berat kami berkegiatan, namun tidak hanya di RT tersebut kami juga mengabdikan di beberapa RT yang ada di kelurahan tersebut. Dihadiri pertama kami disambut hangat oleh ibu RT sekaligus disambut oleh pengenalan program kerja awal yaitu meneruskan pengelolaan Kampung Sampah Bernilai (kampung salai), setelah berbincang sedikit tentang program tersebut, kami pun diberi tawaran untuk menempati posko di daerah belakang rumah ibu RT tersebut. Namun setelah dipertimbangkan dengan matang, kami memutuskan posko mahasiswa putri berada di perumahan RT 2 dan posko mahasiswa putra bertempat di TPA Syahidul Ashfiya RT 22. Dihadiri berikutnya Dosen Pembimbing Lapangan hadir di kelurahan gunung lingai untuk agenda serah terima mahasiswa, DPL juga memberi kami nasehat dan masukkan sebagai bekal memulai KKN mengingatkan kami untuk baik bertutur kata serta bersikap dan tidak meninggalkan sholat 5 waktu. Kemudian kami berbenah posko sembari mengakrabkan diri dengan teman-teman kelompok dan membagi tugas aktivitas di posko serta menentukan jadwal pelayanan di kelurahan.

Selanjutnya, setelah berbenah posko dihari selanjutnya kami bersilaturahmi ke RT-RT lain di kelurahan gunung lingai, dan tak disangka kami bertemu teman KKN dari Universitas Mulawarman yang kemudian kami berbincang santai dan bertanya keadaan mereka setelah menempuh KKN selama setengah bulan di RT domisili Universitas Mulawarman tersebut. Setelah itu, karena program kerja kami salah satunya yaitu moderasi beragama, kami pun menuju TPA/TPQ yang ada di RT 22, disana kami menyiapkan untuk mengajar anak-anak dengan model pembelajaran yang seru dan mengasikan, kami diberi amanah oleh ibu RT 22 untuk mengajar full sampai KKN berakhir. Hari pertama mengajar kami melakukan perkenalan terlebih dahulu dan memantau bagaimana proses pembelajaran di TPA Syahidul Ashfiya tersebut, realita yang ada setelah mengaji anak-anak langsung pergi pulang tanpa membaca surah dan doa-doa lainnya, kami pun bertanya mengapa hal tersebut terjadi, ternyata itu adalah kebiasaan yang terbawa saat pandemi dimana setelah ngaji langsung pergi pulang. Kami pun berusaha mengubah kebiasaan tersebut, kami menerapkan pembacaan doa bersama, bersalawat dan membawakan materi singkat seru seputar agama islam, diluar ekspektasi kami anak-anak sangat senang saat kami menerapkan pembelajaran tersebut.

Kegiatan rutin kami tiap hari selain mengajar TPA yaitu membantu pelayanan di kantor kelurahan gunung lingai, kami membentuk jadwal agar nantinya bisa bergantian untuk melakukan pelayanan di kantor lurah tersebut, dan teman-teman yang lain melaksanakan program kerja yang dibentuk serta melaksanakan kegiatan instruksi dari masyarakat sekitar. Saat melaksanakan pelayanan di kelurahan ternyata banyak kegiatan lain yang dilaksanakan oleh kelurahan seperti program pemberdayaan masyarakat, cek kesehatan, memasukan DTKS setiap RT yang ada di kelurahan tersebut dan kami juga sering diajak bapak lurah untuk ikut berkunjung jika ada suatu kegiatan. Banyak ilmu dan pengalaman yang kami dapat saat membantu pelayanan di kantor kelurahan. Selang seminggu kami melakukan pelayanan kami bertemu kelompok KKN lain yang hendak mengajukan permohonan



KKN di kelurahan gunung lingai, kelompok tersebut adalah teman-teman dari Universitas Widyagama Mahakam Samarinda.

Di kelurahan gunung lingai pun terdapat 3 kelompok KKN yaitu dari UIN Sultan Aji Muhammad Idris, Universitas Mulawarman dan Universitas Widyagama Mahakam, kemudian kami diminta agar dapat bersinergi dan berkolaborasi menyukseskan kegiatan Probebaya dan program Kampung Salai, kami membagi tugas seperti packing sembako, packing ATK dan lainnya, kegiatan Probebaya ini merupakan program dari wali kota Samarinda, nantinya wali kota akan datang ke kelurahan gunung lingai melakukan penyerahan bantuan secara simbolis. Kemudian kami diminta untuk membantu pengelolaan kampung salai di RT 2 dan RT 22, seperti branding di media sosial, membuat ecobrick, mendaur ulang sampah menjadi barang yang berguna dan segala kegiatan yang berhubungan dengan pemanfaatan sampah.

Hari demi hari berlalu, kami tidak menyangka bahwa kegiatan kami akan sepadat dari apa yang kami kira, ada beberapa RT, pengurus masjid, PAUD dan perangkat kelurahan serta organisasi lain seperti forum peduli lingkungan yang meminta bantuan kami untuk menyukseskan kegiatan mereka. Kami sangat bersyukur dapat membantu masyarakat sekitar dengan harapan bantuan yang kami berikan dapat memaksimalkan kesuksesan disetiap kegiatan. Karena masuknya bulan muharram atau tahun baru islam serta hari kemerdekaan RI ke-77 kegiatan kami padat dengan penyelenggaraan lomba dan pawai di RT-RT, PAUD dan TPA. Salah satu kegiatan baru dan menurut kami sangat berkesan yaitu kegiatan pawai obor TPA Syahidul Ashfiya, kegiatan pawai obor ini pertama kali dilaksanakan di TPA tersebut, anak-anak sangat antusias dan gembira menyambut kegiatan tersebut. Gemuruh sholawat terdengar saat pawai obor, pawai obor berjalan meriah diikuti oleh anak-anak mulai dari pra-TK sampai SMA mengikuti pawai tersebut, pawai obor tersebut juga sebelumnya diselingi dengan kegiatan lomba azan dan mewarnai kaligrafi serta makan dan sholat berjamaah di TPA Syahidul Ashfiya.

Hari demi hari kami lalui dan tak terasa penghujung KKN pun kian dekat, ekspektasi awal yang berpikir akan sedikit kegiatan menuju akhir ternyata makin banyak sekali pengalaman yang kami dapat menuju babak penghabisan ini, semakin penghujung kegiatan besar menanti kami salah satunya kunjungan walikota samarinda dalam kegiatan PROBEBAYA pembagian sembako, atk, gerobak dagang dan banyak lagi bantuan yang diberikan, tak lupa juga kami menjadi panitia perayaan kemerdekaan RI di kantor kelurahan gunung lingai, semua kegiatan tersebut mengantar kami makin solid dan kami pun makin dekat dengan warga sekitar terutama ibu-ibu dasawisma serta adik-adik dilingkungan KKN kami.

Setiap pertemuan pasti akan datang perpisahan, diminggu terakhir KKN sangat berat untukku berpisah dengan kawan-kawan, berpisah dengan ibu bapak dikelurahan, berpisah dengan adik-adik TPA, berpisah dengan adik-adik PAUD serta berpisah dengan ibu dan bapak RT, dan berpisah dengan warga sekitar. Dihari terakhir kami berpamitan serta meminta maaf halal dan ridho jika banyak perbuatan kami yang kurang berkenan selama KKN berlangsung. Kepergian kami diiringi dengan banyak pelukan hangat warga gunung lingai, banyak sekali ucapan terimakasih, surat bahkan barang yang diberikan kepada kami.

Sungguh berat perpisahan ini air mata tak dapat lagi terbendung, kami pasti akan kembali jika tuhan mengizinkan kami untuk dapat berpijak lagi ditanah pengabdian ini. Dituliskan ini pula aku ingin berucap, terimakasih kawan seperjuanganku telah mengisi lembaran kisahku ditanah pengabdian ini, terimakasih untuk saling mengerti, solid dan selalu kompak disetiap situasi, terimakasih warga gunung lingai yang telah menyambut dan melepas hangat kami, menjadikan kami keluarga bahkan seperti anak sendiri, lembaran kisah ini akan selalu teringat dimemori ini, semoga kita dapat berjumpa kembali.

## **Semangat Berbenah Masyarakat Sudut Kota**

*Abdul Azis*

Suatu tempat yang banyak menjadi saksi pembelajaran dan perjuangan dari beberapa muda-mudi yang ingin tahu banyak hal tentang bagaimana menjadi seorang manusia yang saling membutuhkan satu sama lain. Tentang bagaimana wujud nyata dari semua pengetahuan yang didapat selama beberapa tahun terakhir. Banyak yang mengatakan jika "teori dan praktek nyatanya tidak sama", dan desis ini sempat membuat pikiran menjadi tidak tenang. Manakala nanti tidak bisa berbaur dan tidak bisa menemukan kenyamanan dalam menjalaninya.

Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda, sebuah daerah di sudut kota Samarinda yang ramai. Daerah ini unik dan memiliki berbagai potensi yang menarik untuk dikembangkan. Siapa sangka, di tengah ramainya kota Samarinda terdapat satu sudut daerah yang masih memiliki alam yang asri. Keindahan alam ini juga didukung dengan masyarakatnya yang harmonis dan ramah, sehingga membuat siapa saja yang datang ke sini merasa takjub akan apa yang disuguhkan oleh Gunung Lingai. Rasanya suatu perpaduan yang serasi apa yang dimiliki Gunung Lingai saat ini.

Kesan pertama setelah menginjakkan kaki di sini adalah heran. Heran akan keunikan yang disuguhkan oleh Gunung Lingai. Bagaimana bisa, masih ada daerah yang begitu asri dengan alamnya, berada dalam salah satu kota besar yang ada di Kalimantan Timur. Ini membuat keunikan tersendiri bagi Gunung Lingai.

Setelah beberapa saat di sini, rasa heran berubah menjadi takjub. Takjub akan kebersamaan, kerja keras serta kreativitas yang dilakukan oleh masyarakat Gunung Lingai. Daerah ini berbeda. Ini unik. Sesuatu yang mungkin belum pernah saya pikirkan sebelumnya, tapi sudah ada di sini. Suatu pengetahuan baru dan inovasi yang luar biasa diberikan oleh Gunung Lingai.

Keraguan akan tidak nyaman tinggal di sini rasanya bisa dikesampingkan jauh-jauh karena sudah terjawab oleh fakta-fakta yang ada. Potensi yang melimpah nyatanya bisa dimanfaatkan oleh masyarakat Gunung Lingai, yang ditandai dengan banyaknya karya-karya kreativitas yang dibuat. Salah satunya terdapat beberapa produk unggulan UMKM yang merupakan representasi dari apa yang dimiliki Gunung Lingai saat ini.

Dalam rangka memeriahkan HUT RI yang ke-77 kemarin, saya dan teman-teman dibuat bangga dengan beberapa lomba yang diadakan. Semangat kemerdekaan ini tidak hanya dirasakan oleh satu rentang usia, melainkan seluruh rentang usia dari yang muda sampai yang tua, dari anak-anak hingga orang dewasa. Salah satu lomba yang paling berkesan bagi saya adalah lomba produk UMKM unggulan. Lomba ini digagas oleh ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Kelurahan Gunung Lingai. Para ibu-ibu yang memiliki semangat yang sangat membara memancing kembali semangat kemerdekaan negeri ini. Dalam kegiatan ini, terdapat tiga lomba yang diselenggarakan diantaranya lomba menghias nasi kuning sebagai makanan khas Kalimantan, lomba paduan suara mars dasawisma sebagai wujud bangga menjadi bagian dari naungan PKK, dan lomba produk UMKM unggulan.

Lomba ini diikuti oleh kelompok dasawisma yakni kelompok 10 KK ibu-ibu yang melaksanakan kegiatan produktif di bawah naungan PKK kelurahan Gunung Lingai. Antusias dari peserta yang rata-rata terdiri dari ibu-ibu ini sangat tinggi hingga membuat kami sebagai panitia pembantu pelaksanaan perlombaan ini bersemangat dalam mempersiapkan berbagai persiapan yang harus disiapkan.

Suatu pengalaman berkesan tersendiri saat mempersiapkan berbagai rangkaian acara bersama ibu-ibu PKK kelurahan Gunung Lingai. Ibu-ibu di sini mempunyai kreativitas yang tinggi serta inovasi-inovasi yang mungkin sebelumnya tidak pernah terpikir oleh kami generasi muda. Salut dan layak dicontoh semangat ibu-ibu di sini. Selain itu, ternyata ibu-ibu davis di sini mempunyai inovasi berupa produk UMKM

yang dibuat sendiri dan menjadi produk unggulan dari dasawisma di masing-masing davis tersebut. Produk unggulan ini terbuat dari bahan-bahan biasa yang diolah dengan kreativitas luar biasa sehingga menghasilkan suatu produk yang lezat dan bernilai.

Selain lomba produk UMKM unggulan yang disuguhkan oleh masing-masing davis di sini, perlombaan lain yang diadakan ialah lomba menghias nasi kuning. Nasi kuning merupakan makanan khas yang sepertinya hampir setiap pagi kita bisa menjumpainya di warung-warung yang menjual sarapan. Dalam perlombaan ini, tantangan yang harus dihadapi para peserta ialah tentang bagaimana menghias semenarik mungkin tanpa melupakan cita rasa yang nikmat. Dan juga dalam lomba ini, biaya yang harus dikeluarkan maksimal hanya lima puluh ribu rupiah untuk pembuatan nasi kuning tersebut. Kemudian, lomba lainnya ialah lomba paduan suara mars dasawisma. Ternyata ibu-ibu di sini, selain kreatif dan inovatif juga memiliki suara yang bagus-bagus. Hal ini terbukti dari komentar para juri yang kesulitan menentukan pemenang untuk kategori lomba ini. Setiap davis memiliki keunikan dan kreasi nya tersendiri. Jadi untuk menentukan pemenangnya juri harus betul-betul jeli melihat semua aspek penilaian yang ditampilkan oleh masing-masing peserta.

Terlepas dari keseruan perlombaan ibu-ibu dasawisma di bawah pembinaan PKK, ada hal lain yang menarik untuk diberitahukan kepada khalayak. Ini adalah tentang semangat dari anak-anak di kelurahan Gunung Lingai. Rasa ingin tahu dan semangat yang tinggi untuk belajar selalu ditunjukkan setiap kali kami bertemu mereka. Tidak ada rasa lelah dari raut wajah satu persatu adik-adik di sini.

Awal kami berkordinasi dengan pihak kelurahan tentang pengabdian kami ini, hal pertama yang disarankan untuk kami kerjakan adalah mengenai pendidikan. Karena kebetulan di kelompok kami kebanyakan berasal dari prodi keguruan dan disarankan untuk mengajar selama di sini. Saya sendiri yang berasal dari prodi non-

keguruan merasa tidak keberatan, karena saya pikir keilmuan yang kita dapat selama ini bisa kita aplikasikan dalam bidang apa saja termasuk dalam mengajar.

Kami bermain dan belajar bersama adik-adik dari TPA Syahidul Ashfiya. Salah satu Taman Pendidikan Al-Qur'an yang terbaik yang berada di RT 22 dan juga terbanyak santrinya di Kelurahan Gunung Lingai ini. Layaknya pertemuan dengan orang baru pada awalnya kami sedikit canggung untuk mendekati mereka karena beberapa faktor yang mungkin berasal dari kekhawatiran kami sendiri. Khawatir akan tidak bisa diterimanya pembawaan kami dalam membimbing adik-adik di sini. Namun, lagi-lagi sangkaan ini salah. Kami bahkan tidak memerlukan waktu yang lama untuk bisa berbaur dengan adik-adik di sini. Mereka pun dengan penuh semangat dan ceri menerima kami untuk membimbing dan sama-sama belajar di sini.

Kegiatan ini saya rasa cukup berhasil kami lakukan manakala mendengar pujian dan rasa syukur dari Ketua TPA sekaligus Ibu RT 22. Nama beliau Ibu Sitti Aminah Anse. Beliau menuturkan semenjak kami mengajar di sini, banyak sekali anak-anak yang sebelumnya sudah jarang datang ke TPA ini kemudian datang kembali dan tentunya datang dengan semangat yang baru saat mendengar cerita dari teman-temannya yang lain. Senang pastinya kami rasakan. Hal ini merupakan harapan kami untuk bisa menaikkan kembali semangat belajar adik-adik di sini. Kami selalu berusaha memberikan pertemuan yang berkesan dan asik untuk adik-adik di sini, karna memang ini juga merupakan amanah dari Ibu Aminah sendiri pada saat awal kami meminta izin. Kami selalu memberikan variasi cara belajar yang diikuti dengan bermain agar tidak terkesan bosan untuk anak-anak seusia mereka. Dan benar saja, mereka menyukai hal tersebut.

Mungkin terlalu aneh jika saya menyatakan berhasil kegiatan kami di TPA Syahidul Ashfiya ini tanpa dibarengi dengan bukti-bukti lain selain penuturan dari Ibu Aminah tadi. Sebenarnya banyak sekali ucapan syukur yang kami terima dari beberapa wali santri yang ada dan juga tentunya dari santri-santrinya sendiri. Hal ini

ditunjukkan dengan beberapa surat yang kami terima ketika momen perpisahan kemarin. Haru tentunya kami rasakan dan juga bangga karena kami bisa mendapatkan pengalaman belajar bersama dan mereka mendapatkan pengetahuan yang baru. Dari hal ini juga terdapat beberapa harapan dari para wali santri agar kedepannya nanti atau ditahun berikutnya nanti akan ada lagi muda-mudi yang melaksanakan pengabdian masyarakat di wilayah Gunung Lingai ini tepatnya di TPA Syahidul Ashfiya dan lebih khusus nya kepada mahasiswa dari UINSI Samarinda. Benar-benar sebuah kebanggan ketika mendengar harapan tersebut.

Selain dari beberapa keunikan Gunung Lingai di atas, masih banyak lagi hal-hal menarik yang selalu memberikan karya dan inovasinya untuk kemajuan daerah ini kedepannya. Salah satunya ialah pemanfaatan barang-barang bekas/sampah plastik menjadi barang hiasan yang menarik dan bernilai ekonomis. Terdapat beberapa RT yang ditunjuk oleh kelurahan Gunung Lingai untuk menjadi “Kampung Salai (Sampah Bernilai)”. Kampung Salai merupakan wadah bagi masyarakat Gunung Lingai untuk menampung sampah-sampah plastik yang nantinya akan didaur ulang menjadi kerajinan-kerajinan tangan yang menarik dan beberapa produk yang dihasilkan juga sudah terjual. Hal ini merupakan inovasi yang sangat menarik untuk dikembangkan lebih dalam lagi karena selain kita bisa memanfaatkan barang bekas/sampah plastik yang pada dasarnya susah terurai, juga bisa memberikan peluang untuk mendapatkan penghasilan dari suatu produk kerajinan tangan yang dihasilkan.

Seperti halnya inovasi di atas, aksi lain yang menunjukkan bahwa masyarakat Gunung Lingai sangat peduli pada lingkungannya ialah dengan adanya aksi dari Forum Pemuda Peduli Lingkungan yang bergerak di bidang perawatan dan penjagaan akan kebersihan lingkungan di sekitar daerah Gunung Lingai. Hal ini merupakan bentuk dari partisipasi semua kalangan masyarakat dalam menjaga dan melestarikan apa yang ada di Gunung Lingai. Aksi para pemuda ini dilakukan dengan merawat lingkungan yang ada dengan cara membersihkan sampah di sungai serta mengelola Tempat Pembuangan Sampah (TPS) agar sistem pembuangan dan pengangkutan

sampah ke pembuangan yang lebih besar bisa dilaksanakan dengan lancar. Selain itu, forum ini juga melakukan aksi pelestarian lingkungan dengan cara penanaman kembali tumbuh-tumbuhan yang bisa membuat rindang lingkungan sekitar. Salah satu bentuk dari aksi pelestarian lingkungan ini adalah dengan adanya taman yang dibuat tepat di samping TPS kelurahan Gunung Lingai. Pada awalnya taman ini masih bisa dikatakan terbengkalai, karena belum adanya dana untuk perawatan taman ini tutur Pak Nurdin selaku ketua Forum Pemuda Peduli Lingkungan kelurahan Gunung Lingai. Dan beruntung sekali kami dari Mahasiswa yang melakukan pengabdian masyarakat di sini diberikan kesempatan jika ingin ikut berkontribusi dalam kegiatan perawatan taman ini. Kesempatan tentunya tidak kami lewatkan begitu saja. Dengan usaha kolaborasi, kami dari UINSI Samarinda bersama dengan UWGM (Universitas Widyagama Mahakam Samarinda) melaksanakan kegiatan perawatan taman ini. Kami membersihkan dan menata kembali tanaman-tanaman yang sebelumnya belum tertata. Kami juga memberikan warna baru pada taman ini dengan membuat plang yang berisikan himbawan kepada masyarakat untuk selalu menjaga lingkungan kota Samarinda.

Dari beberapa kisah di atas sangat menggambarkan masyarakat Gunung Lingai yang saling bahu membahu membangun daerah dengan sebaik mungkin dan



juga tentunya tugas ini tidak hanya dilaksanakan oleh beberapa golongan, melainkan seluruh elemen masyarakat. Mulai dari anak-anak sampai dewasa. Hal inilah yang menjadikan Gunung Lingai unik dan menarik sebab keharmonisan dan kerja sama dari seluruh masyarakatnya.



## **Warna Warni Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Kelurahan Gunung Lingai**

*Nurul Susanti*

Kuliah kerja nyata (KKN) di kelurahan gunung lingai, dalam pelaksanaannya pihak kampus UINSI Samarinda menetapkan mahasiswanya diberbagai tempat. Saya termasuk ditempatkan di kelurahan gunung lingai yang beranggotakan 9 orang yaitu 6 orang perempuan dan 3 orang laki-laki, Dengan prodi yang berbeda-beda. pertama kali ditetapkan di kelurahan gunung lingai ada rasa takut, cemas, khawatir karna takut tidak punya teman tapi seiring berjalannya waktu rasa yang seperti itu mulai menghilang karna mendapatkan kelompok yang sangat-sangat mengitu baik. Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapat selama berkegiatan selama kuliah kerja nyata (KKN) di kelurahan gunung lingai yang tidak akan pernah saya lupakan dan tidak akan saya dapat ditempat lain dengan waktu yang sama, pengalaman pertama yang saya dapat ketika saya digabungkan dengan prodi yang berbeda dari prodi pendidikan agama islam, prodi hukum tata negara, prodi manajemen pendidikan islam, prodi tadaris bahasa inggris, dan prodi perbankan syariah, digabungkan dalam satu kelompok, perbedaan itu yang membuat kami lebih akrab, dari awal pertemuannya kami acuh satu sama lain ketika bertemu dan ketika kuliah kerja nyata (KKN) itu sifat acuh itu berubah menjadi rasa persaudaraan yang sangat erat.

Dalam kuliah kerja nyata (KKN) berlangsung kami di kelurahan gunung lingai, kelompok kami ditempatkan dari pihak kelurahan dikhususkan ke RT 22 dan RT 01 karna proker yang mau kami jalankan itu kebetulan ada di dua RT tersebut yaitu proker moderasi beragama dan stunting, akan tetapi kami tidak berpaku pada itu saja

melaikan kami melakukan berbagai kegiatan di RT lain seperti di RT 16 memperindah tempat pembuangan sampah (TPS), dan RT 02 mengadakan berbagai lomba 17-san, kegiatan kampung salai, lomba menyambut tahun baru islam 1444 H masjid syadul ashfiya dan berbagai kegiatan lainnya yang ada dikelurahan gunung lingai.

Minggu pertama kuliah kerja nyata (KKN) di kelurahan gunung lingai, kelompok kami melakukan kegiatan kunjungan ke kelurahan gunung lingai alhamdulillah kedatangan mahasiswa disambut dengan baik dan hangat oleh pihak kelurahan dan melakukan kunjungan ke rumah-rumah RT setempat untuk menyampaikan proker yang telah dibuat selanjutnya melakukan pencarian posko kemudian dua orang diminta untuk mewakili kelompok untuk menghadiri kegiatan pelepasan di kantor gubernur. Di hari berikutnya melakukan serah terima mahasiswa oleh DPL dikantor kelurahan dan disetiap hari senin sampai juma'at setiap sore mahasiswa melakukan kegiatan rutin mengajar mengaji di RT 22 dan melakukan kegiatan rutin setiap hari senin sampai jum'at membantu warga untuk mengisi kuisioner kepuasan pelanggan dikelurahan gunung lingai.

Kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) mahasiswa UINSI Samarinda dikelurahan gunung lingai mengajar anak paud di RT 01 seperti melakukan senam bersama senang banget karna bisa belajar lebih baik lagi mengenai berbagai karakter setiap anak-anak yang sekolah disana, anak-anaknya super duper aktif, ceria dan alhamdulillah mereka bisa menerima kedatangan mahasiswa KKN dari UINSI Samarinda dengan baik. Selanjutnya melakukan kegiatan kunjungan dikampung salai, dimana kegiatan tersebut mengajarkan bahwa bagaimana cara mengolah sampah dari yang tadinya sampah tidak berguna menjadi barang yang mempunyai mutu nilai jual yang tinggi seperti pembuatan pot bunga dari galon bekas, dari botol aqua menjadi tempat pensil dan lain sebagainya. Mahasiswa KKN UINSI Samarinda juga melakukan kegiatan ibuk PPK dimana adanya kegiatan ibu-ibu PKK ini mengajarkan bagaimana bersosialisasi dengan warga disetiap RT yang ada dikelurahan gunung

lingai dari RT 01 sampai RT 23. dan mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) UINSI Samarinda melakukan kegiatan rutin mengajar mengaji setiap sore, dimana setiap ilmu yang kita dapat dari kampus selalu diajarkan kembali kepada anak-anak yang mengaji di TPA syahidul ashfiya supaya ilmu yang kita dapat tidak akan berhenti disitu-situ saja melainkan selalu mengalir kesetiap orang, anak-anak yang mengaji di TPA syahidul ashfiya itu sangat pintar dalam menyerap pelajaran yang sudah diajarkan dipapan tulis dan mahasiswa KKN UINSI Samarinda tidak hanya mengajar mengaji saja melainkan mengajarkan bagaimana disiplin waktu, cara menghormati yang lebih tua, sopan santun dan bertoleransi beragama, berakhlak yang baik.

Dalam Kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) UINSI Samarinda membantu mengecek kegiatan kesehatan bulan, memasang umbul-umbul untuk anggota kelurahan mahasiswa UINSI Samarinda mengadakan kegiatan bersama anak-anak TPA syahidul ashfiya tentang memperingati hari tahun baru islam 1444 H, yaitu anak-anak TPA syahidul ashfiya ikut serta dalam lomba mewarnai taligrapi dan lomba azan dan dilanjutkan dengan pawai obor dan melakukan sholat berjamaah dan melakukan makan bersama.

Kemudian kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) UINSI Samarinda diberi kesempatan buat mengajar anak paud bunga kasih bangsa di RT 22 dan memimpin kegiatan manasik haji cilik di masjid islamic center dimana kegiatan ini mahasiswa UINSI Samarinda bisa belajar bagaimana cara mengatur merak berbaris dan menghadapi mood atau tingkah laku anak kecil yang sering berubah-ubah contohnya seperti ini, terkadang kita maunya A dia maunya B seperti itu dan mahasiswa bisa belajar bagaimana berhaji dengan benar dan apa-apa saja tahapan-tahapan yang harus dilakukan ketika berhaji Dan dituntut supaya bisa membawa suasana yang menarik bagi anak-anak dengan cara membawa mereka bermain sambil belajar.

Selanjutnya mahasiswa KKN UINSI Samarinda melakukan kunjungan sekaligus bersih-bersih di TPS di RT 16 dan melakukan kegiatan-kegiatan posyandu di RT 1

kegiatannya berupa memberikan edukasi dan penyebaran brosur peduli stunting. KKN UINSI Samarinda dipercayai untuk menjadi panitia untuk perlombaan di paud bunga kasih bangsa di RT 22 dimana kegiatan perlombaan 17-san tersebut diadakan selama 3 hari berturut-turut, dimana kita melihat bahwa mengajar atau mengatur anak-anak paud lebih susah dari pada anak sekolah dasar (SD), kita bisa belajar bagaimana caranya bersabar dan selalu memberikan hal-hal yang positif.

Dan berbagai rangkain kegiatan-kegiatan lainnya seperti menjadi panitia perlombaan ibu-ibu acara 17-san di RT 22 dimana perlombaan tersebut diadakan satu hari dimana perlombaan tersebut menjadikan mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) menjadi lebih bersatu lagi dengan warga dan bisa belajar bagaimana dasar wisma yang ada setiap RT itu berjalan dengan baik atau tidak distu kita banyak belajar juga bagaimana cara menggolah bahan-bahan rumahan menjadi benda bernilai sekaligus bikin makanan atau minuman-minuman herbal dari berbagai rempah-rempah yang ditanam sendiri di rumah dan bisa dipergunakan dengan baik serta kegiatan program pro-bebaya yang dilakukan oleh kelurahan gunung lingai dari pembukusan sembako dan ATKA untuk diberikan kewarga-warga yang kurang mampu di kelurahan gunung lingai dan sekaligus kuliah kerja nyata diberi kesempatan lagi untuk menjadi panitia perlombaan 17-san di TPA syahidul ashfiya yang berlangsung selama dua hari dari berbagai perlombaan tersebut banyak hal yang bikin lucu karna ada aja anak-anak yang tidak pernah ikut ngaji di TPA malah pengen ikut perlombaan juga dan disatu sisi lain lagi ada beberapa anak yang enggak mau kalah padahal didalam perlombaan kalah memang itu adalah hal yang biasa sekali, didalam berjalannya perlombaan anak-anak juga diajarkan caranya gotong royong, menjaga kebersihan, dan bertanggung jawab disetiap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan.

Dalam kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) mahasiswa UINSI Samarinda di kelurahan gunung lingai banyak sekali pembelajaran hal-hal yang belum didapat didalam perkuliahan di lokal, banyak sekali pelajaran yang dapat diambil, dan ngerasa bersyukur sekali karna selama KKN selalu dikelilingi oleh orang-orang yang

baik. Walaupun berjalannya KKN sempat sakit tapi alhamdulillah itu tidak menjadi penghalang dalam semua kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan selama KKN mendapatkan teman-teman baru yang baik sekali. semoga semua kegiatan yang telah dilakukan menjadi baik walaupun terdapat kesalahan itu menjadi pelajaran kedepannya supaya lebih baik lagi. Alhamdulillah terima kasih juga buat teman-teman KKN untuk momen selama 45 hari, belajar banyak tentang kebaikan, ketulusan, keikhlasan dan kebersamaanya, semoga dilancarkan semua urusan kedepannya aamiin.

“setiap pertemuan pasti ada perpisahan, karna supaya kita lebih menghargai disetiap pertemuan itu”.

## **Pengalaman Yang Tak Terlupakan**

*Nidya Lara Adysti*

Sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri, nama saya Nidya Lara Adysti, biasa dipanggil Lala. Saya menempuh perguruan tinggi di UINSI Samarinda dan mengambil jurusan S1 Pendidikan Agama Islam. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan perwujudan dari Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Ilmu yang diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat dan dapat di aplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat sekitar. Dimana tujuan dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini adalah supaya memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengasah kemampuan serta memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara nyata atau secara langsung, dan mengajarkan mahasiswa untuk hidup bersosialisasi kepada masyarakat serta memperoleh pengalaman belajar melalui masyarakat sekitar.

Ini cerita saya selama kurang lebih 45 hari mengabdikan kepada masyarakat. Berawal dari informasi akan dilaksanakannya KKN Reguler lagi setelah sekian lama kita semua dilanda pandemic Covid-19 sehingga diharuskannya semua dilaksanakan secara daring termasuk KKN sebelumnya. Nah setelah beredarnya informasi itu saya awalnya takut karena saya itu orangnya bisa dikatakan introvert saya tidak mahir dalam bergaul atau bersosialisasi saya pemalu saya juga tidak percaya diri hehe, saya merasakan keresahan dalam diri saya, gelisah, takut. Saya takut tidak bisa bergaul dengan teman kelompok, saya takut tidak mendapat teman, saya takut mendapat teman yang tidak baik atau tidak sefrekuensi dengan saya, saya juga takut ditempatkan di tempat yang tidak saya inginkan wkwk padahal masalah lokasi kita

tidak bisa mengatur hanya pihak kampus yang bewenang dalam masalah menentukan lokasi dan saya hanya bisa pasrah.

Akhirnya tiba waktunya informasi mengenai lokasi dan kelompok KKN disebarkan dan saya mendapat lokasi di Kelurahan Gunung Lingai tepatnya di Samarinda saya sangat bersyukur sekali karena mendapat lokasi yang lumayan dekat. Kemudian saya melihat daftar nama-nama yang satu kelompok dengan saya, kelompok kami terdiri dari 9 orang yaitu 6 orang perempuan dan 3 orang laki-laki. Tidak ada satu pun teman yang saya kenal dan nama-nama mereka juga asing. Salah satu dari mereka memasukkan nomor saya ke grup kelompok, dari sini lah awal mula perkenalan kami dimulai.

Setelah itu kami mengadakan rapat perdana kami yang dilaksanakan hanya via WhatsApp dengan tujuan mengenal satu sama lain karena kami belum kenal sama sekali, pemilihan ketua dan wakil serta seksi-seksi lainnya. Di rapat tersebut saya tidak banyak bicara tetapi kami semua memang masih malu-malu disitu yang memimpin rapat kami adalah Febi dari jurusan manajemen. Kemudian perkenalan tiba lah saatnya pemilihan ketua, wakil, bendahara, sekretaris, humas, dan dokumentasi atau PDD. Setelah berdiskusi kami sepakat memilih Abdul Azis sebagai ketua kelompok KKN kami, dengan wakil nya Muhammad Iqbal, sekretaris Febi dan Nurul, Bendahara Asfia, Humas Rudi dan Putri, PDD Lala dan Tiara.

Beberapa hari kemudian kami melakukan survey lokasi dan melakukan rapat perdana kami yang tidak virtual lagi wkwkk. Jujur saja saya tidak hapal jalan di Samarinda saya hanya tahu jalan menuju kampus jadi pas menuju ke lokasi saya menggunakan google maps itu pun saya sempat nyasar karena saya juga kurang pandai menggunakan aplikasi google maps hehe, tapi alhamdulillah saya sampai ke lokasi dengan selamat dan pulang nya juga saya sempat nyasar. Fyi saya tidak mudah mengingat jalan. Kemudian setelah survey lokasi hari senin kita ke kantor kelurahan. Di jalan ada kejadian lucu pas berangkat ke Gunung Lingai saya di cegat pak polisi

tepat nya di sei meriam karena disitu sedang ada Razia vaksin saya yang di antar oleh kakak saya, kami terpaksa berhenti dan saat itu saya belum vaksin booster sehingga kami berdua di tahan di kantor polisi terpaksa ikut antri untuk melakukan vaksin booster dilokasi.

Kemudian kami bertemu dengan ibu RT 22 Kelurahan Gunung Lingai, saat itu kami berbincang bincang mengenai proker dan posko yang akan kami tempati nanti nya, setelah berbicara dengan ibu rt kami di tuntun menuju posko yang akan kami tempati. Jujur saja setelah sesampainya di lokasi posko saya agak tidak suka dengan posko yang di sarankan kepada kami, tetapi Kembali lagi kami harus menerima toh namanya juga KKN. Alhasil kami semua sepakat dengan posko itu dengan aturan perempuan di posko dan yang laki-laki nya di TPA di samping rumah ibu rt. Karena pihak kampus kami tidak memperbolehkan perempuan dan laki-laki berada atau tinggal di dalam satu posko.

Sesampai nya di rumah saya bercerita kepada orang tua saya mengenai posko tersebut dan ibu saya agak tidak setuju kalau saya tinggal disitu dan ada salah satu teman saya juga bapak nya tidak setuju, dengan demikian kami semua merundingkan itu apakah tetap tinggal disitu atau nyari posko baru. Nah kebetulan ibu saya punya saudara yang pernah tinggal di Gunung Lingai ibu saya curhat ke saudara nya mengenai saya yang akan KKN disitu kemudian tante saya menyuruh untuk tinggal di rumah dia saja dari pada kami membayar uang sewa lebih baik tinggal di rumah nya agar lebih hemat. Dengan begitu kamu semua sepakat untuk pindah posko ke rumah tante saya yang berada di RT 02 dan laki-laki nya tetap di TPA. Keesokan nya kami membicarakan it uke ibu rt dan beliau tidak keberatan dengan pilihan kami, kami pun langsung beres-beres barang yang kami bawa dari posko lama ke rumah tante saya.

Hari pertama kami tidur di posko saya mendapat pengalaman yang menyeramkan, dimana saat itu kami semua berenam tidur di ruang tamu posisinya saya tidur paling ujung di dekat pintu, saat itu saya sangat gelisah tidur saya ga



nyaman kebangun terus-terusan mungkin itu sekitaran jam 2 pagi sempat beberapa kali saya terbangun hingga pada akhirnya saya terbangun yang ketiga kalinya saat itu saya menghadap pintu dapur, saya kaget melihat sosok kakek-kakek sedang berdiri di dekat pintu dapur dengan tatapan kosong muka nya pucat saat itu saya setengah sadar saya mengira itu hanya mimpi tetapi juga terasa seperti nyata kemudian saya langsung berbalik dan tidak bisa tidur sampai jam 4 pagi, saya menyalakan murottal di youtube agar merasa tenang kemudian saya tertidur. Keesokan hari nya saya bercerita kepada Nurul mengenai kejadian semalam dan ternyata Nurul juga mengalami hal yang sama, dia melihat sosok kakek-kakek di dekat pintu dapur. Setelah kejadian itu saya tidak berani tidur di ruang tamu, saya hanya beberapa kali saja tidur di luar sisanya saya lebih sering tidur di kamar berdua dengan Tiara.

Awal-awal kami berada di Gunung Lingai kami mulai melaksanakan proker kami, kami mulai mengajar di TPA anak-anak disini sangat lucu tetapi lebih banyak yang ngeselin wkwkwk terutama anak-anak laki-laki nya tetapi it's okay itu juga menyenangkan belajar bersama mereka, di TPA kami mengajarkan mereka mengaji dan berbagai pelajaran agama seperti panjang pendek, huruf hijaiyah, rukun iman, dan lain lain. Selain mengajar di TPA setiap sore kami juga bertugas membantu di kelurahan setiap pagi ntah membantu mengisi data maupun yg lainnya. Disini juga kami mendapat teman-teman baru dari Universitas Mulawarman yang lagi KKN juga dan dari Universitas Widyagama Mahakam Samarinda. Kami juga collab di berbagai kegiatan seperti kegiatan Kampung SALAI di RT 22 Kami collab Bersama anak-anak dari UNMUL. Kami melakukan pembersihan dan pembuatan plang du TPS (Tempat Pembuangan Sampah) dengan anak UWGM. Kemudian kami melakukan penyebaran brosur mengenai Stunting di RT 01, kenapa kami memilih RT 01 untuk melaksanakan proker kami mengenai Stunting karena disitu disebut kampung KB disitu juga memiliki dua posyandu yaitu posyandu balita dan posyandu lansia. Penyebaran brosur berlangsung dengan lancar.

Kami berkunjung ke PAUD yang kebetulan PAUD tersebut berada di bawah TPA, TPA di lantai atas dan PAUD berada di lantai bawah. Kami berkunjung disitu dan mencoba membantu bunda-bunda dari paud mengajar dan mengurus anak-anak PAUD. Anak-anak PAUD lebih bar-bar dan lebih susah di atur dari pada anak-anak TPA wkwkk mungkin karena umurnya yang lebih kecil dari anak-anak TPA maka dari itu mereka susah sekali di atur, dan lebih melelahkan. Yang paling melelahkan yaitu saat kami ikut membantu manasik haji mereka di Islamic Center Samarinda saat itu sangat-sangat susah mengatur mereka yang banyak sekali belum lagi para orang tua yang ikut berdesak-desakkan entah itu memotret anaknya dan sebagainya, ada yang tidak mau di pegang ada yang maunya sama orang tuanya banyak drama lah pokoknya, sehabis pulang dari manasik haji kami semua tepar kami kecapean wkwkk.

Kami ikut serta membantu kegiatan PRO-BEBAYA, kami membantu melakukan packing-packing bansos yaitu kami membantu packing atk dan sembako. Kami juga mengadakan lomba-lomba dan pawai obor dalam memeriahkan tahun baru Islam. Kami mengadakan lomba mewarnai dan lomba adzan di TPA sekaligus pembagian hadiah, kemudian sholat berjamaah dan makan bersama, kemudian pawai obor, kami keliling dari RT 22 ke kelurahan. Pawai anak-anak PAUD di gor. Kemudian tibalah peringatan 17 agustus kami membantu ibu-ibu RT 22 dalam memperingati 17 agustus dengan mengadakan lomba-lomba, membantu di RT 02, di PAUD, dan kami juga mengadakan lomba untuk anak-anak TPA yang berlangsung selama 2 hari. Kami juga ikut serta sebagai panitia di acara 17 agustus di kelurahan. Jadi panitia plus ikut lomba padus ya ges ya wkwkkw. Besoknya kami membantu acara PRO-BEBAYA yang dihadiri pak walikota.

Selain kejadian kakek-kakek di posko ada kejadian lain yaitu saya jatuh dari motor, nah ceritanya itu saya dan Febi ingin pergi ke atm ngambil uang dan membeli tahu sumedang. Sesampainya disana ternyata penjualnya ga buka, jadi teman saya si Febi berinisiatif mnegajak saya pergi ke pramuka untuk membeli makanan, jalan lah kita kesana awalnya aman-aman aja kami jajan macam-macam beli pentol beli tempe

mendoan beli telur gulung, cireng, macam-macam pokonya. Setelah itu kami pulang diijalan menuju pulang masih aman-aman aja saya bawa motor nya juga santai ga ngebut tetapi tiba-tiba motor depan ngerem mendadak, reflek saya kaget dan sudah tidak bisa menghindar lagi kami pun terjatuh dengan posisi kaki saya tertindih motor, dan jajanan kami yang menjadi lepek seperti di geprek untung nya kami tidak terluka parah hanya lecet sedikit di kaki saya. Setelah kecelakaan itu jalan saya menjadi pincang selama beberapa hari wkwkkw.

Oke lanjut ke topik, alhamdulillah semua proker kami terlaksana dengan baik dengan lancar. Tibalah hari terakhir kami KKN kami mengadakan perpisahan di kantor kelurahan Bersama DPL kami dan ibu seklur dan pak RT 22, setelah dari kelurahan kami perpisahan ke PAUD,ke anak-anak TPA dan perpisahan di rumah ibu RT 22. Selama KKN disini saya sangat senang karena sangat di sambut baik oleh masyarakat terutama warga RT 22, intinya kami disambut dengan ramah tamah. Hari demi hari kami lewati dengan penuh suka cita. Apa yang saya lakukan dengan teman-teman di Gunung Lingai ini sangat lah berkesan, saya mendapat banyak sekali pengalaman dan pelajaran terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat mengakui sangat senang dengan adanya kami di kampung mereka, karena kami mengikuti arahan dan sedikit banyak nya membantu mereka. Anak-anak TPA yang kami ajarin pun sangat senang belajar dengan kami. Tak lupa saya berterimakasih kepada teman-teman kelompok saya selama kurang lebih 45 hari kita bersama sama banyak sekalli pelajaran yang saya dapat, saya sangat senang dan bersyukur bisa satu kelompok dengan kalian, jujur saya tidak bisa seakrab dan senyaman ini sebelum nya jika berteman dengan orang baru tetapi selama dengan kalian ga tahu kenapa beda aja. Initnya saya sangat senang bisa kenal kalian semua.

## **Menuju Tak Terbatas Dan Melampauinya**

*Tiara Diasti*

Diawal sesi ini saya akan menceritakan tentang diri saya. Nama saya adalah Tiara Diasti. Saya dari prodi Tadris Bahasa Inggris. Prodi saya ini, saya bisa ditempatkan di SD, SMP, SMA dan Madrasah. Sedikit cerita dari saya bahwa saya tidak banyak bergaul selama saya kuliah dan berakibat saya tidak mempunyai banyak relasi untuk berteman. Saya anak yang lebih banyak berdiam diri didalam rumah karena batasan kenyamanan saya dari dulu sejak kecil hanyalah lingkup rumah saya. Saya tidak masalah dengan ini semua selama saya masih mempunyai beberapa teman yang mungkin hanya 1-2 orang untuk diajak berdiskusi. Bahkan untuk kesehariannya, saya hanya mempunyai 1 orang sahabat sejak saya kecil dan saya tidak masalah dengan itu semua.

Sampai tiba pada tanggal 18 juli 2022 dimana pengumuman penempatan dan lokasi KKN saya diumumkan. Sebenarnya dihari-hari sebelumnya sudah banyak mahasiswa yang tahu dimana mereka ditempatkan untuk KKN tetapi pihak kampus ada keterlambatan dalam mengumumkan. Di pagi hari, saya sudah mulai mengecek dimanakah lokasi dan teman-teman sekelompok saya. Saya ditempatkan di Gunung Lingai, Samarinda Utara. Betapa senangnya orang tua saya karena mereka banyak berdoa agar saya tidak ditempatkan dilokasi yang jauh karena keterbatasan ruang lingkup pergaulan saya yang biasa dirumah. Saya diberi kelompok dengan 9 anggota yang terdiri atas 3 laki-laki dan 6 perempuan. Tak lama setelah pembagian kelompok, mereka pun membuat grup Whatsapp untuk berdiskusi online yang berjarak jauh. Tak

lama setelah berdiskusi lewat online, kami memutuskan untuk bertemu atau survei lokasi di Kelurahan Gunung Lingai. Awalnya kami berkumpul di masjid yang berlokasi dekat dengan gang yang akan kami lewati untuk ke Gunung Lingai. Saya memberanikan diri untuk memulai sesuatu yang baru setelah sekian lama tak melakukannya yaitu bercengkrama atau berkenalan dengan orang-orang baru. Betapa terkejutnya saya yang ditempatkan hanya dengan diri saya sendiri dan teman-teman yang belum pernah sama sekali saya kenal sebelumnya.

Canggung, atmosfer itu sangat amat terasa disekeliling kami ketika pertama kali bertemu. Saya merasa (terkena mental; bahasa anak sekarang) ketika melihat dan harus mengobrol dengan mereka semua. Setelah kami survey ke Kelurahan dan akhirnya pihak Kelurahan pun memutuskan untuk menempatkan kami di RT 22 karena fokus PROKER utama kami adalah modernisasi beragama dan stunting. Kami pun segera bergerak ke RT 22 untuk menemui pihak RT. Sesampainya kami disana, kami langsung bertemu dengan Ibu Aminah selaku Ibu RT 22. Sambutan dari beliau sangat hangat dan bisa membuat kami merasa nyaman dengan hanya sekali bertemu. Kami berdiskusi tentang proker kami dan juga posko yang akan kami tempati. Ibu Aminah menyarankan kami untuk tinggal di rumah bangsalan milik tetangga sekitar. Betapa terkejutnya kami dengan keadaan tempat itu yang bisa dibayangkan kumuh dan gelap. Jiwa dalam diriku sangat amat menolak untuk tinggal disana, tetapi saya harus tetap ingat untuk tetap berkerja sama dengan teman-teman sekelompokku.

Hingga sore hari tiba dan akhirnya saya bisa bercerita bagaimana keadaan tempat dan teman-teman saya kepada orangtua saya. Dan ketika saya menceritakan tentang keadaan posko, ayah saya cukup terlihat marah. Beliau menyarankan untuk mencari-cari lagi tentang posko yang akan kami tempati. Ibu saya mencoba menghubungi keluarga saya di dekat situ tetapi rumah mereka sudah disewa oleh orang lain. Singkat cerita setelah saya dan kawan-kawan berdiskusi lagi, akhirnya

salah satu dari teman kami yaitu Lala bersedia untuk menyarankan rumah yang dimiliki oleh keluarganya.

Tibalah hari dimana kita akan memindahkan barang-barang yang akan ditempati selama masa KKN. Sambutan hangat lagi-lagi saya rasakan dari keluarga Lala yang dengan senang hati mengurus lokasi tempat tinggal kami. Rumah yang bisa terbilang jauh lebih baik dari tempat sebelumnya ini berlokasi pada RT 02, jadi kami butuh transportasi untuk pergi ke RT 22 dimana itu adalah tempat proker utama kami berjalan. Aku memutuskan untuk membawa motor agar mempermudahku ketika harus berjalan kesana kemari. Teman-temanku tinggal diposko yang bisa terbilang hampir satu bulan full tidak pulang kerumah. Saya bilang kepada mereka bahwa saya adalah anak rumahan dan memungkinkan saya untuk sering pulang kerumah setiap minggunya ketika ada waktu senggang.

Hari-hari kami dijalani untuk proker utama kami dengan mengajar TPA yang berlokasi di RT 22 disebelah rumah RT 22. Setiap sore nya saya dan semua teman-teman saya mengajar mengaji untuk anak-anak disana. Mereka sangat senang ketika kami ajarkan. Canda tawa, sedih, dan amarah yang bisa terbilang saya tidak pernah temui sebelumnya, akhirnya bisa saya rasakan. Saya yang hanya berbasic pendidikan agama yang dengan mengaji dan sholat lima waktu saja harus memberanikan diri untuk mengajarkan anak-anak disana bagaimana cara mengaji baik dan benar. Dengan ilmu yang tidak seberapa saya sudah dapatkan dari semester satu hingga dua, saya bimbing mereka. Beberapa minggu berlalu, tiba di hari 17 agustus yang identik dengan acara 17an. Kami melakukan beberapa acara untuk anak PAUD di RT 22, ibu-ibu RT 22 dan bahkan untuk anak-anak RT 02 yang kami tempati untuk posko kami. Cukup banyak kegiatan yang kami adakan dan ini adalah salah satu pengalaman pertama saya dalam ikut serta mengadakan kegiatan 17 agustus untuk daerah setempat. Badan yang tidak bisa saya bohongi karena saya merasa melelahkan tetapi harus tetap menjalani karena ini adalah termasuk tanggung jawab saya sebagai anak KKN disini. Saya senang bisa mendapatkan pengalaman ini yang membuat saya

lebih dekat dengan warga sekitar dan lebih akrab dengan anak-anak desa ini. Kadang saya merasa sedih karena merindukan keadaan sekitar yang asri dan bisa membuat saya keluar dari zona nyaman saya yang hanya sekedar didalam rumah. Canda tawa, suka, senang, lelah dan bahkan sedih saya rasakan ketika ikut serta dalam pelaksanaan 17an disini.



Beberapa hari bahkan hingga sudah menjadi beberapa minggu pun berlalu dan hari KKN kami hampir selesai hingga akhirnya aku jatuh sakit ketika aku masih disini. Sepulangnya saya dari rumah, saya jatuh sakit demam dan membuat saya terhalang dalam melakukan kegiatan dengan teman-teman saya. Beberapa kali saya harus tinggal sendirian diposko karena badan saya yang terlalu lemah dalam melakukan aktivitas. Karena saya bukan tipe orang yang senang dalam menyulitkan orang lain,

saya rasa dalam hal meminta tolong untuk membelikan obat pun saya tak ingin. Saya berusaha sekuat tenaga untuk tetap bisa bergerak demi kesehatan diri saya. Saya usaha berangkat ke apotek untuk membeli obat. Keesokan hari nya, tiba pada acara 17an ibu-ibu dasawisma setempat, saya harus memaksa diri saya agar tetap bisa membantu memeriahkan acara yang sedang diadakan. Keesokan harinya, dimana acara PROBEBAYA yang diadakan oleh kelurahan Gunung Lingai dengan kedatangan Wali Kota Samarinda, saya memaksakan diri saya lagi untuk tetap hadir dalam membantu teman-teman saya. Alhamdulillah acara berjalan dengan lancar dan ini ada satu dokumentasi kami KKN UINSI Samarinda dengan Bapak Wali Kota Samarinda. Dan ini adalah suatu kehormatan bisa berfoto dengan beliau.





Beberapa hari sebelum perpisahan kami dengan orang-orang di desa ini, saya mendapat kabar bahwa kucing saya yang bernama Miko telah sekarat. Hancur, sedih, marah semua saya rasakan. Saya tidak bisa apa-apa selain mendoakan dia agar bisa terlepas dari semua itu. Tapi apa daya, Allah lebih memilih untung menjemputnya ketika saya sedang tidak disebelahnya. saya menangis dalam diam dan saya merasa benci dengan semua ini. Mengapa keadaan tidak berpihak kepadaku kali ini saja? Setidaknya aku masih bisa melihat Miko untuk terakhir kalinya ketika pulang kerumah. Karena kejadian ini, saya merasa sudah tidak banyak hal yang bisa saya inginkan ketika disin dan saya memutuskan untuk bergegas pulang kerumah ketika waktu untuk KKN sudah habis. Bukan karena ibu RT atau orang-orang desa, tapi keadaan membuatku untuk menarik diri kembali ke zona yang sebelumnya saya biasa rasakan.

Hari kepulangan saya akhirnya tiba. Saya bergegas membereskan barang-barang saya untuk segera pulang. Terima kasih banyak untuk banyak hal yang dapat saya pelajari dari semua ini. Tentang apa itu kepekaan sosial yang saya dapatkan dari teman-teman saya. Tentang apa itu kesabaran yang harus lebih aku tingkatkan lagi dan tentang apa itu arti kekeluargaan. Terima kasih untuk warga Gunung Lingai yang sudah mengajarkan ku dan mendorong aku untuk memulai hal-hal baru yang sebelumnya belum biasa aku lakukan selama hidupku. Tak ada salahnya kita memulai sesuatu yang baru, asalkan selama ada niat, semua bisa terjalan sebagaimana ingin kita lakukan dan terus berusaha! Terimakasih teman-teman KKN Gunung Lingai-ku.



## **Kebersamaan Dengan Gunung Lingai**

*Putri Arizah Pratiwi*

Kegiatan kerja nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat kuliah kerja nyata (KKN) juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi. Kuliah kerja nyata (KKN) sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) berlangsung selama kurang lebih 40 hari yang mengharuskan kami mahasiswa harus menetap di sana. Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris ( UINSI ) mulai mengadakan kuliah kerja nyata (KKN) yang dilaksanakan dari tanggal 18 Juli 2022 sampai dengan 30 Agustus 2022, kegiatan ini bersifat wajib bagi mahasiswa yang sudah berada di semester 7. Dalam

pengadaan kuliah kerja nyata (KKN) ini pihak universitas yang menentukan dilokasi mana saya di tempatkan. Hal ini berkesinambungan dengan tujuan kuliah kerja nyata (KKN) ini yaitu bentuk kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap masyarakat dengan melakukan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Dalam pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) ini, pihak UINSI menempatkan mahasiswanya di berbagai kecamatan di luar Kota Samarinda. Kelompok kami ditempatkan di dalam kota Samarinda yang tak kalah mengesankan yaitu Kelurahan Gunung Lingai. Wilayah yang tidak banyak orang tau, begitupun dengan saya. Awalnya saya mengira wilayah ini adalah sebuah desa terpencil yang kurang maju, ternyata dugaan itu salah besar, Gunung Lingai merupakan wilayah dengan banyak keunggulan . Gunung lingai kaya akan potensi sumber daya alamnya. Wilayah gunung lingai sangat luas sehingga pihak kelurahan memfokuskan kegiatan kita pada RT. 22 dengan ketua RT. Bapak Maida Yusuf. Selama 40 hari saya berada disana banyak menjumpai pohon kelapa, dan pohon aren serta tumbuhan yang jarang saya temui dikota. Tak jarang saya menjumpai warga yang menjual air legen ( air olahan dari gula merah ) dan sebagian masyarakat disana bermata pencaharian sebagai pedangang.

Setiap warga Gunung Lingai menyambut ramah kedatangan kami, Masyarakat Sukmayoritas muslim, namun ada juga yang nonmuslim. Terlihat ada di salah satu Rukun Tetangga (RT) yang ada di Gunung Lingai terdapat tempat ibadah untuk warga nonmuslim. Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapat selama kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) yang tidak akan pernah saya dapat di tempat lain dengan waktu yang sama. Pengalaman pertama yang saya dapat ketika saya digabung dengan prodi yang berbeda digabungkan dalam satu kelompok, perbedaan itu yang membuat kami lebih akrab, dari awal pertemuannya kami acuh satu sama lain ketika bertemu dan ketika kuliah kerja nyata (KKN) itu sifat acuh itu berubah menjadi rasa persaudaraan yang erat.

Selama kuliah kerja nyata (KKN) berlangsung kami bukanlah mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Perbankan Syariah, Manajemen Pendidikan Islam, Hukum Tata negara dan Tadris Bahasa Inggris, selama kuliah kerja nyata (KKN) kami adalah mahasiswa yang mengabdikan pada masyarakat Gunung Lingai. Dari semua perbedaan yang ada dari awal hingga akhir kelompok kami selalu kompak dalam hal apapun. Kegiatan kami dimulai dari jam 06:00-23:00 setiap harinya. Minggu pertama, kelompok kami melakukan survei ke beberapa RT yang akan kami ikut sertakan dalam proker kami dan mulai mengajar TPQ setiap sore harinya. Di TPQ kami menemukan beberapa masalah yang menyebabkan anak – anak pelajar kesusahan dalam melafalkan ayat al qur'an dengan itu kami mengevaluasi agar di setiap akhir pembelajaran mengisi materi seperti, huruf hijaiyah, tanda baca waqof dan washol, dan hukum tajwid. Hal ini dilakukan agar memudahkan pelajar dalam membaca al – qur'an selain itu kami juga menerapkan doa – doa sebelum dan sesudah belajar. Sehari setelah kelompok kami survei hari ke 2 kami di sana kami sudah mulai proker seperti mengikuti beberapa kegiatan yang diadakan desa tersebut dan mencari beberapa informasi terkait dengan program kerja yang akan kami laksanakan di desa tersebut seperti potensi desa dan beberapa UMKM di desa tersebut.

Minggu kedua, kami membagi beberapa anggota untuk melaksanakan semua aktivitas yang berkaitan dengan pembuatan proker dan membantu pihak kelurahan Gunung Lingai sebagai pelayan yang melayani keluhan masyarakat. Antusias masyarakat sangat besar dengan keberadaan kami disana, mulai dari kami diminta untuk membantu program Kampung SALAI ( sampah bernilai ) banyak hal yang kami pelajari dari program ini. Dari yang awalnya kami tidak tahu hingga mempelajari bagaimana cara mengurangi sampah plastik yang bisa dijadikan banyak hal, seperti botol minuman yang bisa dijadikan Pot Tanaman dan hiasan – hiasan yang nantinya mempunyai nilai jual. Selanjutnya mengadakan lomba hari besar islam 1 Muharram di TPQ tempat kami mengajar. Antusias anak – anak TPQ dalam menyambut hari besar islam sangatlah besar karena sebelumnya tidak ada perayaan –

perayaan tersebut. Dan juga kami diminta untuk menjadi juri lomba yang diadakan di masjid Syahidul Ashfiya Kelurahan Gunung Lingai. tiga malam lomba itu berlangsung dan antusias anak – anak dari Gunung lingai pun sangatlah besar. Minggu ketiga, rutinitas kami sama halnya dengan minggu sebelumnya. Kami dipadatkan dengan kegiatan kelurahan yakni DTKS ( data terpadu kesejahteraan social) dengan mendata 23 RT yang berada dibawah naungan kelurahan Gunung Lingai yang nantinya data itu akan diolah untuk menjalankan program Walikota yakni Pro – BEBAYA. Tak lupa kami melaksanakan program kami yaitu, peduli stunting yang kami lakukan di RT. 02 dengan sambutan yang ramah, kami diarahkn untuk membantu pelaksanaan posyandu bulanan yang dilakukan di wilayah tersebut serta kami memberikan brosur dan arahan akan pentingnya orang tua untuk memperhatikan tumbuh kembang anak agar tidak terkena stunting. Kegiatan tersebut berjalan sangat lancar dan warga sangat berterimakasih telah diingatkan akan peduli stunting yang banyak kurang diperhatikan oleh orang tua. Kami juga mengikuti lomba yang diadakan oleh kelurahan dan mulai membantu warga memasang umbul – umbul untuk merayakan hari kemerdekaan Indonesia.

Minggu keempat dan Kelima, kami dipadatkan dengan kegiatan masyarakat untuk menyambut hari kemerdekaan Indonesia yang ke – 77 mulai dari lomba anak – anak kelompok bermain syahidul ashfiya, warga RT. 22, anak – anak TPQ dan kelompok Dasawisma Kelurahan Gunung Lingai. Hal pertama yang kami lakukan adalah membuat perlombaan yang sedemikian menarik. Kami membantu guru – guru dari anak – anak kelompok bermain Syahidul Ashfiya melaksanakan beberapa lomba, pelaksanaannya 4 hari, mulai dari jam 08.00 – 12.00. lalu lomba bersama anak – anak RT. 02 yang dilaksanakan hari dan sangat disambut dengan meriah mulai dari menyanyikan lagu Indonesia Raya, 17 agustus dan lagu – lagu kemerdekaan lainnya. Selanjutnya tak kalah meriah pula perlombaan kelompok Ibu –Ibu dari RT. 22 mulai dari lomba tercepat penangkapan ikan lele, lomba rebut kursi dan lomba bakiak. Lomba dilaksanakan sehari mulai dari jam 14.00 – 17.00 dan diakhiri dengan foto

bersama ibu – ibu dari RT.22. Lomba kelompok Dasawisma Kelurahan Gunung lingai sangat memadatkan jadwal kami karena kami harus berjalan ke setiap RT untuk mengkoordinasi acara perlombaan. Setiap acarapasti punya permasalahan dan permasalahan tersebut telah kami tuntaskan dengan baik. Seperti tidak adanya donator dalam pelaksanaan kegiatan lomba dasawisma Kelurahan Gunung Lingai sehingga kami keliling untuk mencari donator tersebut. Hingga pada saat perlombaan sudah dekat kami didapatkan dengan masalah tidak sesuai ukuran spanduk dengan panggung yang telah disediakan sehingga kami harus mencetak ulang dengan ukuran panggung yang ada. Acara berjalan dengan lancar walaupun pada saat itu hujan membasahi tanah kelurahan Gunung lingai tetapi semangat ibu – ibu Dasawisma tak luntur sedikitpun.

Detik – detik selesainya KKN kami, Kelurahan menginfokan bahwasannya Walikota akan mengunjungi Kelurahan Gunung Lingai Untuk memberikan Bantuan Pro – BEBAYA berupa sembako, alat tulis dan sembako untuk posyandu lansia. Sehingga kami mempacking kurang lebih 350 sembako dan 350 alat tulis yang akan diserahkan pada acara ini. Pagi itu acara berjalan dengan lancar dan seluruh masyarakat yang mendapatkan bantuan telah menerima bantuan tersebut oleh Walikota. Harapan kami, hadirnya kami membantu pekerjaan masyarakat dan Kelurahan Gunung Lingai .

Dan minggu terakhir atau minggu keempat, kegiatan mengajar dan lain-lain tetap kami laksanakan sekaligus di minggu ini kami mulai sibuk dengan mempersiapkan acara perpisahan baik di Kelurahan Gunung Lingai , untuk perpisahannya kami membuat makanan sendiri bersama – sama untuk acara yang kami laksanakan serta kami menghadihkan pihak Kelurahan Gunung Lingai aksesori sebagai cendera mata. Tak hanya itu kami juga menghadihkan Ketua RT. 22 dan TPQ tempat kami mengajar dan melaksanakan kegiatan kami. Setelah kegiatan itu selesai semua, kegiatan pun mulai berhenti dari kegiatan seperti mengikuti kegiatan yang diadakan desa, mengajar, datang ke Kelurahan dan lainlain. Sebulan penuh

kegiatan KKN telah kami lalui dan waktu yang ditetapkan dari kampus pun akan segera berakhir. Kesedihan pun mulai melanda kami maupun warga di Gunung Lingai tepatnya di RT. 22 yang merupakan wilayah kami. Daerah Gunung Lingai sudah menjadi kampung halaman kami yang suatu saat akan kami kunjungi. Keramahan, kekeluargaan, gotong royong, ramah tamah akan selalu menjadi memori yang selalu kami rindukan dan tidak akan pernah kami lupakan. Terlalu banyak kata yang tidak sanggup saya sampaikan karena luar biasa mengesankan untuk kami mahasiswa UINSI Terima kasih untuk Gunung Lingai dan RT. 22, telah memberikan kami banyak pengalaman yang sangat berharga untuk kelompok kami, pengalaman yang tidak akan pernah kami dapat di manapun, pengalaman hidup yang telah kami dapat di Gunung Lingai akan menjadi bekal untuk kami ke depan dalam hal bersosialisasi masyarakat maupun dunia kerja nantinya.

## **Bersama Kuatkan Iman Serta Mempererat Ukhuwah Dan Kepedulian Masyarakat Di Gunung Lingai**

*Asfia Irvana Fahriah*

**Tanggal 15 Juli 2022**

Pada tanggal tersebut untuk pertama kalinya kami mensurvey lokasi KKN kami yang bertempat di Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang, pada saat itu juga pertama kali kami bertemu satu sama lain dan satu teman kami masih berada di kampung halaman sehingga belum bisa kebersamaan, yang awalnya janji pukul

08.00 di masjid besar warna hijau dan akhirnya terkumpul semua saat pukul 09.00 dan kami semua mendatangi kantor kelurahan tersebut.

Setelah dari kelurahan untuk berbincang-bincang dengan Ibu Seklur kami semua lanjut ke suatu tempat untuk membicarakan apa saja yang harus dipersiapkan di sana kami masih sedikit canggung tetapi dibawa enjoy dan semua ikut berbicara hingga tidak kerasa waktu sudah menunjukkan pukul 11.50 yang pada saat itu bertepatan hari jumat dan kami semua pun kembali ke rumah masing-masing.

### **Tanggal 18 Juli 2022**

Pada saat ini kami kembali mensurvey untuk mencari posko yang akan kami tempati, kebetulan kami di arahkan untuk fokus di lingkungan Rt 22 dan kami pun mendatangi rumah rt tersebut kebetulan kami bertemu dengan ibu rt yang berada di TPA dan kami pun mengobrol maksud serta kedepannya kami selama di sini dan kami juga mencari kontrakan untuk dijadikan posko pada saat itu juga ibu rt mrerekomendasikan rumah di belakang TPA karena jarak yang tidak jauh dengan TPA dan kami pun mandatngi kontrakan tersebut sehingga kami fiks untuk nempati kontrakan dan kami langsung bersih-bersih sebelum kami tempati, sorenya kami mulai membawa barang sedikit-demi sedikit hingga hari mulai gelap dan kami pun ke suatu tempat untuk membahas kelanjutan Proker yang akan kami jalankan.

Beseoknya pukul 08.00 kami berkumpul lagi di posko dan barang –barang pun sudah masuk semua, dan teman kelompok kami memberi tahu bahwa dia punya keluarga yang rumahnya tidak ditempati dan kemungkinan lebih layak dari kontrakan yang sudah kami jadikan posko ini. Dan kami merundingkan untuk pindah posko karena banyak yang harus dipertimbangkan jika kami pindah posko, dan kami bicarakan lagi ke ibu rt yang sudah membantu kami di awal untuk mencari posko dan Alhamdulillah selesai kami pun semua bersiap-siap memindahkan ke posko yang baru.



Setelah sampai di posko yang baru kami bertemu dengan ibu dan bapak pemilik rumah yang akan kami jadikan posko ini, dan Alhamdulillah beliau-beliau ramah sekali baik hati dan pengertian kepada kami, tidak kerasa sudah mau dzuhur beliau pun balik dan kami di titipkan rumah tersebut. Lanjut kami pun bersih-bersih dan setelah itu mengambil barang-barang yang berada di posko pertama. Kebetulan siang ini pukul 14.00 kami sudah janji dengan Ust.Nasun selaku DPL kami untuk serah terima Mahasiswa/I KKN UINSI oleh DPL.

Besoknya kami silaturahmi bersama KKN 48 UNMUL Gunung Lingai serta ibu guru PAUD membicarakan beberapa agenda kegiatan.

### **Tanggal 23 Juli**

Hari ini bertepatan dengan kegiatannya Ibu PKK Kelurahan Gunung Lingai dan kami turut membantu dari hal meyyusun kursi hingga menata hidangan di meja hingga akhir acara kami pun membantu kembali bersih-bersih dengan semangat hingga tidak kerasa sudah asar kami pun kembali ke posko.

### **Tanggal 27 Juli 2022**

Setelah selesai mengajar ngaji kami lanjut membungkus hadiah untuk perlombaan menyambut tahun baru Islam yang akan kami adakan di TPA Syahidul Ashfiya, dan tidak kerasa sudah pukul 20.00 kami pun bersiap makan bersama walaupun makan seadanya begitu berasa nikmat jika makan bersama-sama dan ditambah dengan cuaca yang sangat sejuk setelah selesai makan kami pun membersihkan kembali dan kami yang perempuan balik ke posko perempuan karna sudah malam.

Besoknya pun kami melanjutkan kegiatan rutin mengajar di TPA dan saat itu kami menginformasikan bahwa aka nada lomba dan kami memberi formulir kepada anak-anak untuk di isi dan disetujui orang tua, setelah selesai anak-anak pulangan ibu rt menginformasikan ke kami bahwa orang tua anak-anak memberi saran untuk

diadakannya pawai obor bersama anak-anak untuk menyambut tahun baru Islam, dan kami pun menyetujui. Besoknya teman kami yang laki-laki menyari bambu untuk di jadikan obor bersama anak-anak yang tahu tempat yang ada bambunya.

### **Tanggal 29 Juli 2022**

Pagi ini kami kerja ngebut untuk membuat obor dan pegangan balon yang akan digunakan malam nanti, dan kami selalu kompak dalam mengerjakan apapun sehingga tidak kerasa dan selesai dengan cepat setengah 12 siang kami pun baik ke posko untuk istirahat. Pukul 13.40 kami pun ke rumah rt untuk membantu ada acara yasinan dan kami membantu menyiapkan apapun itu dan kami di persilahkan duluan untuk makan karna sudah siang dan kami pun makan dan tiba-tiba hujan turun deras dimana hari itu juga kami mengadakan lomba menyambut tahun baru Islam, jumat berkah tahun baru Islam disambut dengan hujan dan akhirnya hujan berhenti di pukul 16.30 dan saat itu hujan kecil-kecil masih turun dan anak-anak TPA begitu antusias datannng hujan-hujan salut sama mereka yang selalu semangat, setelah anak-anak mulai ramai kami pun membuka acara tersebut dan memulai perlombaan mewarnai dan adzan.

Memasuki waktu maghrib kami sholat berjamaah dengan anak-anak TPA setelah sholat kami pun makan bersama yang kebetulan ada salah satu anak TPA yang berulang tahun dan orang tuanya menyumbang makanan berat dan snack Alhamdulillah kebagian semua dan setelah makan selesai kami mengumumkan dan membagi hadiah untuk pemenang lomba adzan dan mewarnai, tiba waktunya sholat isya dan kami sholat berjamaah lagi di TPA tersebut setelah sholat selesai kami pun bersiap untuk mengatur anak-anak berbaris agar rapi saat pawai obor di jalan.

Saat semua sudah siap dan kita pun jalan yang di iringi lanntunan sholawat bersama, begitu antusias orang tua anak-anak TPA sehingga banyak yang membantu saat kami di jalan dari yang membukakan jalan sampai menjaga di pinggiran agar anak-anak tidak terkena kendaraan dan pada saat itu ada pasar malam yang membuat

jalan sedikit ramai dan Alhamdulillah selesai kami beserta anak-anak kemabli ke TPA dan membagikan makanan dari ibu rt hari ini begitu banyak keberkahan yang kita dapatkan, lanjut bersih-bersih TPA dan pukul 10 malam kami balik ke posko untuk istirahat.

Mengawali bulan Agustus kami juga turut membantu di PAUD Bunga Kasih Bangsa pada saat itu kebetulan di tanggal 2 Agustus ada kegiatan Manasik Haji Cilik di Islamic Center, dan kami mempersiapkan bet name untuk di gunakan anak-anak besok.

Besoknya kami berkumpul di PAUD sekitar pukul 06.30 dengan pakain putih-putih dan kami membagikan bet name ke anak-anak tersebut, setelah semua sudah terkumpul kami pun berangkat ke Islamic Center bersamaan dan anak-anak berangkat menggunakan angkot. Pukul 07.40 kami pun sampai dan mencari angkot anak-anak untuk membantu mendampingi, saat sebelum memasuki tengah lapangan kakak rudi memimpin sholat duha bersama anak-anak PAUD setelah itu lanjut ke tengah untuk melakukan tawaf kami kewalahan karna anak-anaknya banyak yang mau sama orang tuanya sendiri, dan pada saat itu kami semua lupa membawa tali untuk anak-anak PAUD dan kami dilatih kesabaran saat itu. Selesai kurang lebih pukul 10.00 kami balik makan dan istirahat untuk menyiapkan kegiatan selanjutnya ini jadi cerita kami di posko ada yang bikin kesel ada yang lucu-lucu dari anak-anaknya sampai orang tuanya.

Sampai di tengah-tengah KKN kami pada sakitan, hubungan kami terlalu kuat sampai sakit pun harus barengan dan Alhamdulillah satu persatu pun kami semua sehat kembali.

### **Tanggal 12 Agustus 2022**

Pada saat ini kami di minta bantuan untuk membantu menajadi juri dan ikut serta dalam perlombaan menyambut tahun baru Islam yang bertepatan di Masjid Syahidul Ashfiya, malam ini malam pertama perlombaan dan kami beberapa ada

yang menjadi juri adzan dan juri hafalan surah pendek, masjidnya sangat ramai banyak anak-anak dan perlombaan pun selesai di lanjut besok malam untuk sesi kedua, pukul 21.30 kami balik ke posko dan makan malam bersama setelah selesai makan teman kami yang laki-laki balik ke posko mereka yang di TPA.

Pagi ini hari sangat cerah dan kami pun bersih-bersih jemur bantal guling dan membersihkan kipas sorenya hujan pun turun dan kami tergesa-gesa mengangkat cucian dll-nya. Malamnya pun kami kembali ke Masjid untuk melanjutkan lomba kemaren malam dan selesai Alhamdulillah kami di beri konsumsi dengan penanggung jawab perlombaan, pulang-pulang full senyum kami. Paginya kami melanjutkan kegiatan yang lain yaitu mengecat dan membersihkan bunga-bunga di kampong salai rt 2.

Malam ini malam ketiga lanjut ke masjid untuk pembagian hadiah dan kami yang perempuan tidak janji dengan ibu di sana dan pembawa acaranya sama-sama memakai gamis hitam sehati yaa. Lanjut setelah pembagian hadiah semuanya dapat walaupun yang tidak menang agar tidak mengecil hati, mereka keren-keren dari kecil sudah berani ikut perlombaan adzan dan hafalan surah pendek, selesai acara kami foto bareng dan kami lagi-lagi di beri konsumsi, dan kami juga di undang ke rumah salah satu ibu yang ngajar di TPA ada acara di rumah beliau Alhamdulillah malam itu kami dapat banyak makanan kami yang perempuan jadi tidak masak lagi.

### **Taggal 30 Agustus**

Hari ini hari perpisahan kami dengan anak-anak TPA kebetulan sore hari hujan deras dan kami menunggu hingga mereda walaupun masih hujan kami tetap terobos, pada saat di TPA agak sedih nanti sudah tidak bertemu mereka lagi, tidak denger keributan lagi suara mereka yang suka ngegas terkadang bikin kesel yang susah di kasi tau, setelah selesai kesan dan pesan yang kami sampaikan kami di beri hadiah dari TPA jilbab untuk perempuan dan laki-laki di beri topi kami berasa sedih senang campur aduk dan beberapa dari kita ada yang mendapatkan hadiah dari anak-

anak TPA begitu terkesan kami di hati mereka sampai mereka memberikan hadiah kenang-kenangan buat kami, dan malam baada maghrib kami kedatangan tamu ibu heni yang rumahnya di rt 2 kami di traktir bakso dan kami ngobrol sebentar karna kami mau lanjut ke rumah ibu rt 22.

Setelah itu baada isya kami jalan ke rumah bur t 22 ibu aminah dan di sana kami di hidangkan makanan masyaallah malam ini kami tidak masak lagi, setelah makan kami membacakan surat-surat dari anak-anak TPA buat kami yang isinya macam-macam ada yang tulisannya perkata di kebawahkan ada juga yang sampai beberapa halaman, tidak kerasa sudah malam dan kami pun di beri hadiah kenang-kenangan dari pak rt dan ibu rt 22. Terharu banget karna kami di sini berasa di anggap keluarga selalu diperhatikan sama bapak/ibu rt semoga kebaikan bapak/ibu rt dibalas dengan Allah SWT. Karna sudah pukul 11 Malam kami pun balik ke posko dan beristirahat karna besok pagi kami sudah bersih-bersih posko dan packing barang-barang.

## **Pengabdian di Tanah Surga**

*Rudi Azhari*

Hai nama aku Rudi Azhari biasa di panggil Rudi, aku lahir pada hari selasa 16 januari 2001. Saat ini aku kuliah di kampus Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda, aku mengambil program studi Pendidikan

Agama Islam, atau biasa di sebut dengan prodi PAI. Prodi PAI sendiri merupakan salah satu prodi yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Pada awalnya tak terfikir sedikitpun olehku untuk melanjutkan studi di bangku kuliah, di karenakan fikiran kolotku yang berpendapat bahwa kerja lebih penting daripada Pendidikan. Akan tetapi orang-orang di sekitarku terus memberikan support untuk yakin dalam melanjutkan kuliah, terlebih orang tuaku yang selalu menyemangatiku dalam hal tersebut, dan akupun mengubah niatku, dan mencoba untuk mendaftar kuliah.

Akhirnya waktu pendaftaran pun tiba. Saat itu aku mendaftar lewat jalur SPAN PTKIN yang mana semua berkas perkuliahan di uruskan oleh sekolah SMA ku, sehingga tak ada alasanku untuk tidak kuliah. Di tambah lagi aku terdaftar sebagai mahasiswa calon penerima beasiswa BIDIKMISI, tentu itu bukan ekspetasi. Pada saat itu aku pun berfikir, Allah selalu memberikan jalan untuk aku harus kuliah, dari di datangkannya support orang terdekat, urusan perkuliahan yang di permudah, sampai kepada biaya kuliah yang tak perlu aku pikirkan lagi, lantas apakah pantas seorang hamba untuk tidak bersyukur. Akhirnya aku pun senang karena segalanya ku jalani dengan mudah tanpa ada hambatan, Alhamdulillah.

Sampailah di masa perkuliahan, akhirnya aku benar-benar menjadi seorang mahasiswa. Feel yang pertama aku rasakan senang dan tidak canggung karena di angkatanku SMA banyak banget teman-teman yang juga berkuliah bersamaku bahkan banyak juga yang sekelas denganku, jadi aku gak sendirian. Hal yang pertama kami lakukan saat masuk kuliah adalah mengurus KRS (Kartu Rencana Studi), semacam jadwal pelajaran gitu deh pokoknya. Wah pertama kali mengurus KRS si kaget banget karena ternyata berdesak-desakan karena rebutan giliran untuk minta tanda tangan, risih sih tapi senang karena di momen itu kita saling tegur sapa antar sesama mahasiswa baru, jadi banyak teman baru deh.

Singkat cerita kami pun masuk kelas, aku masuk di kelas PAI 5, jumlah kami di kelas itu ada 35 orang, awalnya sih masih pada canggung karena memang belum pada kenal kecuali aku dan teman-temanku yang dari SMA dulu. Seiring berjalannya waktu kami pun saling berkenalan satu sama lain. Ternyata perkuliahan itu sangat

menyenangkan yaa.. ketemu teman setiap hari, nugas bareng jadi gak terasa ada beban walaupun tugas yang diberikan dosen sangat banyak, hehe.. namun dibalik itu semua merupakan sebuah proses menuju kesuksesan yang harus dijalani.

Perkuliahan pun berjalan 2 semester, kemudian kita pun dipertemukan dengan sebuah wabah yang bernama Covid-19. Tentu dampaknya sangatlah besar. Salah satu dampaknya adalah para pelajar dan mahasiswa diharuskan belajar secara daring atau online. Kami pun menjalani perkuliahan selama 3 semester secara online. Tentu itu merupakan hal yang sulit untuk dilewati, karena proses pembelajaran yang terbatas dengan waktu dan jarak. Kami pun melakukan kegiatan pembelajaran yang selalu berpatokan dengan Handphone, Laptop, jaringan dan lain-lain. Dampak yang diberikan cukup besar. Dampak positif yang kami dapatkan selama pembelajaran online adalah hematnya biaya dan tenaga selama proses perkuliahan berlangsung, kemudian dampak negatifnya sangatlah banyak yaitu sulit untuk memahami materi yang diberikan, terbatasnya jarak dan waktu, sulit untuk menyampaikan pendapat, kendala dalam masalah jaringan dan lain-lain.

Tak terasa proses perkuliahan daring pun berlalu, alhamdulillah Covid-19 pun telah hilang, jadi pemerintah memperbolehkan pelajar dan mahasiswa untuk belajar tatap muka. Tentu kami sangat senang dan antusias karena dapat merasakan kembali suasana belajar tatap muka di lokal yang kurang lebih 2 tahun lamanya tak kami rasakan. Tentunya dampak Covid-19 masih sangat terasa bagi kami mahasiswa yang telah terbiasa belajar secara daring. Kami merasa kaget ketika setelah 2 tahun lamanya belajar secara daring dan langsung dihadapkan dengan pelajaran tatap muka. Awalnya semuanya pada canggung karena lama tak bersua, sehingga membuat kami pun sungkan untuk mengutarakan pendapat secara langsung sampai kepada malu-malu untuk menyapa satu sama lain. Namun seiring berjalannya waktu kami pun sudah terbiasa dengan suasana yang ada sehingga suasana yang lama tidak kami rasakan akhirnya terwujud kembali, saling sapa satu sama lain dan saling mengutarakan pendapat ketika berdiskusi.

Ketika kuliah offline kami di hadapkan dengan mata kuliah micro teaching, yaitu sebuah mata kuliah wajib bagi program studi PAI. Matkul micro teaching merupakan salah satu matkul favorit ku, karena pada matkul tersebut kami diwajibkan untuk praktek mengajar sebagaimana guru pada umumnya. Awalnya tentu masih banyak yang grogi karena itu merupakan pengalaman pertama dalam mengajar, ya walaupun yang jadi muridnya adalah teman sendiri tapi feel groginya sangatlah terasa. Pada matkul tersebut kita di ajarkan bagaimana cara menentukan strategi mengajar yang benar, cara membuat RPP, modul pembelajaran, dan masih banyak lagi. Pada mata kuliah ini kami menduduki semester 6 yang mana pada semester tersebut merupakan semester terakhir kami belajar di dalam kelas, setelah nantinya akan menghadapi program KKN dan PKL. Tentu kami sangatlah sedih karena akan berpisah dengan teman-teman sekelas selama 6 semester bersama.

Waktunya pun tiba, sampailah kami ke semester 7 yaitu semester yang menjalani program KKN dan PKL. Kami semua pun sibuk untuk mengurus berkas yang harus di siapkan dalam menjalankan program tersebut. Sampai tiba saatnya pengumuman lokasi KKN pun keluar. Awalnya aku sangat takut jika di tempatkan di lokasi yang jauh dari tempat tinggalku karena pasti sangatlah menyulitkan, pikirku. Dan ternyata aku tidak menduga aku di tempatkan di desa muser kecamatan muara samu kabupaten paser. Aku kaget dan malas sekali menjalani KKN tersebut dan terus berdoa semoga dapat di rubah ke tempat yang lebih dekat. Akhirnya ak di kagetkan lagi dengan berubahnya lokasi KKN ku yang awalnya di paser berubah menjadi hanya di Samarinda saja tepatnya di kelurahan gunung lingai kecamatan sungai pinang, tentu aku sangat senang karena doaku terkabul. Setelah itu aku pun mencari tahu teman ku yang juga KKN di lokasi yang sama kami pun sepakat untuk membuat wa group untuk dapat kordinasi lebih jauh terkait KKN ini.

Kami pun mengadakan pertemuan untuk pertama kalinya secara daring untuk membahas penentuan kepengurusan KKN, dan pada saat itu aku pun di percayai untuk menjadi Humas dalam kelompok kami. Anggota kami berjumlah 9 orang, 3 cowo dan 6 orang cewe, ada yang dari Program Studi PAI, FEBI, FASYA, MPI dan



TBI, Kami tidak ada yang saling kenal satu dan yang lainnya. Kami pun memutuskan untuk bertemu agar dapat berkenalan secara langsung dan membahas tentang program kerja yang akan dilakukan selama kegiatan KKN berlangsung.

Singkatnya kami pun melakukan survey lokasi KKN ke Kelurahan Gunung Lingai, saat itu kami pun di sambut dengan baik oleh staf kelurahan Gunung Lingai. Kemudian kami menjelaskan program kerja yang akan kami lakukan selama 45 hari di kelurahan Gunung Lingai. Kelurahan pun merespon dengan sangat baik. Dan kami pun ditempatkan di RT 22 yang mana sesuai dengan background program kerja kami. Kami langsung mendatangi RT 22 tempat yang ditunjukkan oleh Kelurahan, ternyata di RT tersebut terdapat sebuah TPA yang nantinya akan kami jadikan sebagai tempat untuk menjalankan program kerja kami. Besoknya kami sudah memindahkan barang dan beres-beres posko agar dapat kami tinggali.

Sesampainya di posko kami langsung menjalankan program kerja yang telah kami susun. Sore harinya kami pu langsung mengajar di TPA Syahidul Ashfiya. Kami senang karena kami di sambut dengan baik oleh para guru dan murid di TPA tersebut anak-anak sangatlah senang dengan kedatangan kami, “yey guru baru” ucap mereka. Senang rasanya bisa berbaur dengan anak-anak di TPA, mereka sangat lucu-lucu sekali sehingga membuat kami semangat dalam mengajar. Kegiatan di TPA berlangsung selama 5 hari, yaitu pada hari senin-jumat.

Selain TPA kami juga menjalankan sebuah program kerja stanting, yang mana pada saat itu kami berkolaborasi dengan mahasiswa dari UNMUL yang kebetulan juga ada di tempat kegiatan. Kami menjalankan kegiatan stanting di posyandu RT 01 karena memang posyandu terdekat terletak di RT 01 sehingga pihak kelurahan mengkoordinasi kami untuk menjalankan proker tersebut di sana. Kami membagi dua tugas, yang cewe membantu ibu-ibu posyandu didalam untuk mengukur lingkaran kepala bayi, nimbang bayi, ngukur tinggi bayi. Sedangkan kami yang cowo membantu membagikan brosur Peduli Stunting kepada ibu-ibu yang telah selesai posyandu.

Pada peringatan tahun baru Islam 1 Muharram kami mengadakan beberapa kegiatan diantaranya Pawai Obor dan beberapa perlombaan. Siang harinya kami melaksanakan kegiatan perlombaan seperti lomba mewarnai kaligrafi, lomba adzan, lomba hafalan surah pendek. Kemudian sore harinya kami pergi ke hutan untuk mencari bambu mempersiapkan kegiatan pawai obor di malam harinya. Pada saat malam harinya banyak sekali antusias warga yang mengikuti kegiatan pawai obor yang kami adakan karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan pertama kalinya diadakan di kelurahan Gunung Lingai. Kami berjalan bersama-sama sambil membawa obor dan mengumandakan sholawat.

Pada peringatan hari kemerdekaan 17 Agustus kami banyak sekali mengadakan lomba-lomba kemerdekaan di setiap RT nya. Lomba nya pun sangat bervariasi dan bermacam-macam, ada tingkat anak-anak dan ibu-ibu. Masyarakat pun sangat solid dalam mengikuti perlombaan yang kami adakan demi memperingati hari kemerdekaan. Lomba-lomba nya sangat menarik seperti makan kerupuk, bakiak, joget balon, lomba kelereng dan masih banyak sekali perlombaannya.

Kami juga melakukan kolaborasi bersama Mahasiswa UWGM tentang pemeliharaan Tempat Pembuangan Sampah. Disana kami membuat plang TPS, dan juga membersihkan taman yang ada di TPS tersebut di sana kami di ajarkan untuk melestarikan lingkungan, walaupun TPS merupakan tempat yang terkenal jorok karena banyaknya sampah, namun kebersihan lingkungannya juga harus di perhatikan.

Masih banyak sekali kegiatan yang kami lakukan di kelurahan gunung linggai yang tak bisa aku sebutkan satu-satu. Banyak sekali pelajaran yang aku dapat selama KKN di gunung linggai, aku sangat bersyukur selama KKN di sana aku di pertemukan dengan orang-orang yang sangat luar biasa, teman-teman KKN ku yang hebat-hebat membuatku selalu terinspirasi agar dapat seperti mereka, dan juga sang inspirator kami semua, yaitu bapak Maldi Yusuf dan ibu Siti Aminah, S.E. Mereka merupakan bapak dan ibu RT 22, sekaligus orang tua kami selama di kelurahan gunung linggai. Berat rasanya untuk dapat meninggalkan keluarga yang sudah terbentuk selama 45 hari

lamanya, rasa sedih tentu sangat terasa ketika tiba waktunya kami harus meninggalkan tanah surga yang sudah beberapa lama kami diami. “Setiap ada pertemuan pasti ada perpisahan” ucap pak RT ketika kami pamitan untuk pulang, dengan suasana haru pada saat itu. Namun harapan ku kedepannya semoga pertemuan singkat dan tali silaturahmi yang telah kita bangun selama 45 hari kemarin bukanlah akhir dari segalanya. Harapannya kita semua di pertemuan kembali di masa yang sudah di tentukan dan dengan keadaan tercapainya segala harapan. Terima kasih.

**Pengalaman ber-KKN**

### *Muhammad Iqbal*

Perkenalkan nama saya Muhammad Iqbal Pada kesempatan yang berbahagia ini saya ingin bercerita sedikit tentang pengalaman apa saja yang saya dapatkan saat sebelum, saat dan sesudah menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama kurang lebih 45 hari di kelurahan gunung lingai kecamatan sungai pinang.

Saya akan memulai cerita saya saat adanya penguumuman untuk akan diadakannya KKN unruk semester 7, saya tidak menangka say ate;a mecapai semester tujuh setelah satu setengan semester menjalankan kulia tatap muka sampai kurang lebih dua tahun menjalani kuliah daring dikarenakan pandemi COVID-19 dan baru bisa kuliah tatap muka kembali saat semester enam.

Saya tidak dapat menjelaskan bagaimana perasaan saya waktu itu semua perasaan bercampur aduk menjadi satu, saya khawatir akan lokasi KKN saya yang jauh, jauh dari keluarga, teman teman yang saya dapat nanti seperti apa karakternya sampe situasi dan kondisi lokasi tempat saya akan melakukan KKN itu seperti apa saya takun semua itu kurang atau tidak akan cocok dengan saya, belum lagi saat penentuan lokasi KKN situs LPPM sedang gangguan sehingga saya tidak dapat mengecek lokasi tempat KKN saya ada dimana, jadi selama waktu penentuan lokas KKN saya benar-benar tadak tahu dimana lokasi KKN saya, sampe akhirnya tempat saya akan menjalankan kegiatan KKN saya di kelurahan gunung lingai kecamatan sugai pinang dan saat itu juga saya tau siapa-siapa saja anggota KKN saya, dari rapat pertama kami lakukan secara daring melalui whatsapp dari rapa petama itu kami berdiskusi tentang lokasi KKN kami itu seperti apa dan kapan kami akan pergi melakukan survei lokasi sekaligus membantu struktur anggota KKN, dari situ saya mulai mengenal sedikit demi sedikit anggota-anggota saya.

Saat melakukan survei lokasi pertama-tama kami melakukan pendekatan atau silaturahmi ke kantor kelurahan gunung lingai untuk memberitau bahwa kami akan melakukan kegiatan KKN selama kurang labih 45 hari teritung dai tanggal 18 juli

sampai 31 agustus, namun sayang pada hari pertama saat melakukan survei kami belum sempat bertemu langsung dengan bapak kepala lurah akan tetapi kami disambut oleh sekertaris lurah dengan sangat hangat beliau sangat membantu kami dalam menentukan lokasi agar kami bisa menjalankan proker kami dengan lancar sampai kami berfokus di RT 22 untuk menjalankan proer kami, karena di RT 22 sangat relevan dengan proker-proker kami terutama peroker unggulan kami yakni moderasi beragama karena disana terdapat Taman Pendidikan Al-Qur'an dan Pendidikan Usia Dini, untuk proker STUNTING kami ditempatkan di RT 01 karena disana terdapat kampung KB.

Setelah melakukan silaturahmi dengan pihak kelurahan kami melanjutkan kegiatan kami yakni melakukan survei posko yang kebetulan saat di kelahan kami sempat bertemu dengan bapak ketua RT 22 dan beliau menginfokakepada kami unkm melihat-liat tempat-tempat di RT 22 yang bisa kami jadikan posko selama 45 hari kedepan sekaligus menjalin siraturami dengan pihak pengelola TPQ dan PAUD, akan tetapi tempat-tempat tersebut idak sesuai harapan jadi kami belum menentukan posko kami hari itu, untungnya tannte dari anggota kami mamiliki rumah yang bisa kami jadikan posko yang beradi di RT 02,

Selasa 19 juli kami melakukan serah terima peserta KKN yang dihadiri dan dibimbing langsung oleh dosen pembimbing lapanga kami yakni ustadz muhammad nasrun dan alhamdulillah pada serah terima peserta KKN Ini bapak kepala lurah bisa hadir Sehingga pada acara ini bisa lebih berkesan.

Pada saat itu pak lurah sangat menyambut kami dan berpesan bahwa kami bisa melakukan proker kami dengan tenang ikuti alurnya saja jadi kita tidak tertekan dan beliau berpesan kalau sekiranya bisa ada satu atau dua orang dari kami yang bersedia untuk sekiranya bisa membantu anggota staf kelurahan karena pihak kelurahan hanya memiliki 10 anggota staf, setelah acara serah Terima bapak dosen pembimbing lapangan kami menyempatkan melihat lihat lokasi fokus program kerja

kamu serta posko tempat tinggal kami, saat itu ustadz Muhammad nasrun berpesan pada kami agar bisa menjaga adab berperilaku dengan masyarakat karena kami sedang berada di kampung orang lain dan bisa menjaga nama kampus dengan baik, beliau juga berpesan jika bisa tempat tidur antara laki-laki dan perempuan bisa dipisah, dan untungnya saya dan dua teman saya diberi tempat menginap oleh ibu RT 22 agar bisa menginap di TPQ karena ibu juga sangat setuju dengan saran dari dosen pembimbing lapangan kami agar antara laki-laki dan perempuan tidurnya dipisah di TPQ untungnya terdapat ruangan yang cukup untuk kami jadikan penginapan, jadi kami laki-lakinya tidur dan mandinya di TPQ kegiatan selebihnya seperti mencuci, makan, rapat dan membahas proker kami lakukan di posko kami yang ada di RT 02.

Jarak antara RT 22 dengan RT 02 sekitar kurang lebih satu kilometer yang dimana kami tidak bisa bangun kesiangin Karena ada PAUD yang masuk jam setengah delapa (kan gak mungkin anak-anak PAUD lagi belajar sedangkan kami lalu-lalang mau mandi pakai celana pendek dan bawa-bawa alat mandi) jadi kami setelah sholat subuh kami langsung mandi bisa langsung berangkat ke posko untuk sarapan.

Untuk kegiatan awal kami, kami kebanyakan membantu warga khususnya program-program warga seperti kampung salai (sampah bernilai), slaturami dengan ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Lesejahteraan Keluarga), mengecat plang TPQ, serta rapat pertama kolaborasi antara UNMUL X UINSI X UWGM untuk kegiatan PRO-BEBAYA yang diadakan oleh pihak kelurahan, yang dimana pihak kelurahan meminta bantuan kepada kami mahasiswa KKN agar bisa membantu dan mengsucceskan kegiatan tersebut, dimana kegiatan tersebut berfokus untuk memberikan bantuan sebupa sembako, alat tulis dan kebutuhan posiandu kelurahan, acara tersebut juga akan dihadiri langsung oleh bapak walikota dan wakil walikota samarinda yakni bapak Dr. H. Andi Harun S.T., S.h., M.Si dan Ir. H Rusmadi, M.S. Ph.D .

Di program unggulan kami yakni moderasi beragama kami berfokus di TPQ yakni mengajar mengaji di setiap hari senin sampai jumat jam setengah lima sampai selesai, anak-anak TPQ sangat antusias atas kedatangan kami karena kami bisa membawa suasana baru data dalam proses megajar, saat proses mengajar kami juga berusaha membaangun kembali kegiatan kegiatan seperti membaca doa secara berama-sama sebelum mengaji dan baca doa sama-sama sebelum pulang bersama karena kegiatan-kegiatan tersebut sempat dentikan oleh pihak TPQ saat pandemic COVID-19 jadi kami membangun kembali kegiatan kegiatan tersebut.

Kami juga mengadakan kegiatan dalam rangka menyambut tahun baru islam 1444H besama anak-anak TPQ kami membuat mengadakan lomba azan dan mewarnai kaligrafi yang diaman anak-anak sangat antusias dengan acara yang kami adakan, diakhir acara kami melakukan pawai obor dan pembagian hadiah lomba

Untuk program kerja STUNTING kami ikut membantu pihak posiandu RT 01 seperti membantu menyambut warga yang ingin konsultasi berat dan tinggi anakserta kami membagikan brosur peduli STUNTING seperti cara mencegah STUNTING dengan cara makan makan yang sehat dengan gizi simbang dan membangun budaya hidup seat seperi olaheaga rutin seperti lari pagi.

Kami juga ikut serta membantu sebagai juri laki-laki membantu menjadi juri adzan dan perempuannya sebagai juri hapalan surah pendndek pihak masjid Syahidul Ashfia di RT 04 dalam mengadakan lomba azan subuh dan hafal suah pendek untuk menyambut tahun baru islam 1444h yang diadakan selama tiga malam.

Dipertengahan bualan agustus kami digempur dengan banyak membantu kegiatan masyarakat terutama kegiatan lomba 17 Agustus, kami membantu 5 loma 17-san diantaranya lomba 17-san ibu-ibu RT 22, 17-san anak-anak TPQ, 17-san anak-anak PAUD bunga kasi bangsa RT 22, 17-san anak-anak RT 02 dan lomba 17-san ibu-ibu PKK kelurahan, dari kegiaatan tersebut banyak sekali pelajaran dan pengalaman yang saya dapatkan mulai dari mengatu ank-anak yang bandelnya bukan

main sampai banyak berinteraksi dengan banyak warga saat menyampaikan surat undangan lomba 17-san dimn itu semua benar benar menguras tenaga dan syukur alhamdulillah semua acara kegiatan dapat diadakan dengan lancar sampai selesai.

Dalam program PRO-BEBAYA kami mahasiswa KKN kolaborasi antara UINSI X UNMUL X UWGM bekerjasama demi melancarkan kegiatan tersebut seperti bantu-bantu packing bahan sembako dan packing alat tulis yang akan dibagikan kepada masyarakat kelurahan gunung lingai, dipenghujung acara kami khususnya KKN UINSI Gunung Lingai mendapat kesempatan yang luar biasa untuk berfoto bersama dengan bapak wali kota samarinda yakni bapak Dr. H. Andi Harun S.T., S.h., M.Si.

Dimalam hari kami sharing antar anggota tentang pengalaman apa yang kami rasakan selama 45 hari KKN besama-sama. Pada tanggal 30 agustus kami melakukan acara perpisaan di beberapa lokasi seperi dengan kelurahan gunung lingai, perpisaan denangan PAUD bunga kasih bangsa, perpisaan dengan RT 22 dan perpisaan dengan anak-anak TPQ dan keeokan harinya kamipun pulang secara berjamaah.

Dari kegiatan KKN ini saya mendapat banyak pengalaman yang belum pernah saya rasakan sebelumnya dan mungkin pengalaman tersebut hanya dapat saya rasakan dalam kegiatan KKN ini, muali dari perasaan cemas karena tidak tahu apa itu KKN sampai saya sangat nyaman dah betah menjalankannya.

Saya juga bersyukur dan berterimakasih bisa mendapatkan anggota-anggota yang ter the best walaupun kami dari prodi dan fakultas yang berbeda-beda watak dan sifat yang berbeda-beda namun kami bisa satu frekuensi dan kompak dalam menjalankan kegiata KKN ini, bisa saya bilang saya bisa akrab sedekat ini dengan mereka hanya dalam waktu 45 hari itu membuktikan bahwa mereka adalah teman-teman yang terbaik.

Dan kepada seluruh warga kelurahan gunung lingai seta pihak kelurahan, bapak lurah Mohammad Joni, SS, ibu Seklur Siti Zibaidah, SE dan para staf



kelurahan yang telah menyambut dan menerima kami sebagai mahasiswa KKN, bapak ketua RT 22 dan istri bapak maidi yusuf dan ibu aminah anse yang telah merawat kami selama 45 hari sebagai mahasiswa KKN.

Alhamdulillah dengan segala petunjuk dan pertolongan Allah SWT kami mahasiswa KKN sungguh bisa menyelesaikan kegiatan ini dengan penuh syukur.

Kurang lebih seperti itu saja yang dapat saya sampaikan dari apa yang saya dapatkan dari pengalaman KKN, saya harap dari cerita diatas bisa memberikan semangat kepada mahasiswa yang akan menjalankan kegiatan KKN.

Demikian yang dapat saya sampaikan kurang dan lebinya mohon dimaafkan jika ada baiknya itu semata-mata datang dari Allah SWT dan jika ada kesalahan itu datang dari saya pribadi

## Lembar Kisah Pengabdian Kami

















